

**PENERAPAN BABY MASSAGE DALAM  
PENCEGAHAN KEMBUNG PADA BAYI**

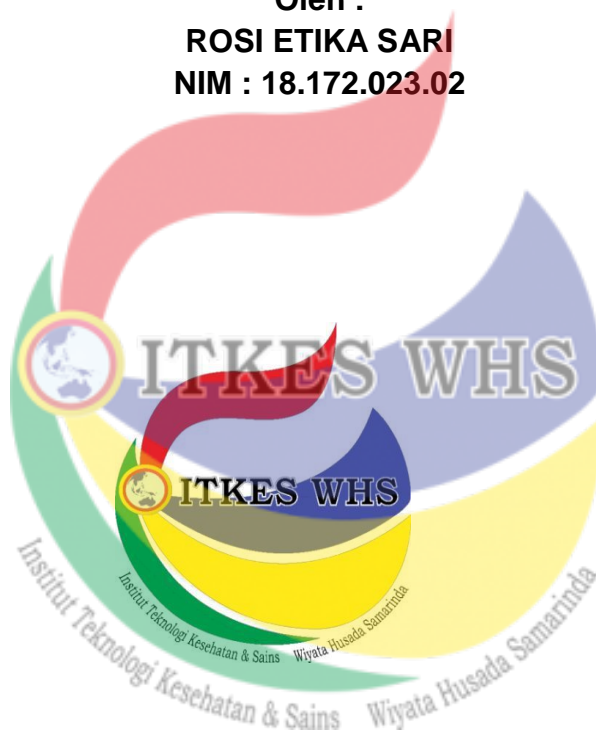
**HASIL TUGAS AKHIR**

***Case Study Research***

Oleh :

**ROSI ETIKA SARI**

**NIM : 18.172.023.02**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021**

**PENERAPAN BABY MASSAGE DALAM PENCEGAHAN KEMBUNG  
PADA BAYI DI PMB PUJI HANDAYANI, S.ST., M.Tr. Keb**

**HASIL TUGAS AKHIR (Studi Kasus)**

***Case Study Research***

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Ahli Madya Kebidanan (Amd. Keb)  
Pada Program Studi D-III Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata  
Husada Samarinda

Oleh :

**ROSI ETIKA SARI  
NIM. 1817202302**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN BABY MESSAGE DALAM PENCEGAHAN KEMBUNG PADA  
BAYI DI PMB PUJI HANDAYANI, SST., M. Tr. Keb**

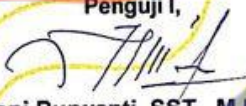
**LAPORAN TUGAS AKHIR (CASE STUDY RESEARCH)**

Oleh:

**ROSI ETIKA SARI**  
NIM: 1817202302

Telah dipertahankan dalam ujian  
Pada Tanggal 26 Maret 2021

Penguji I,

  
**Heni Purwanti, SST., M.Keb**

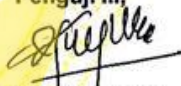
NIK. 1141047611022

Penguji II,

  
**Tuti Meihartati, SST., M.Kes**

NIK. 1141048518131

Penguji III,

  
**Sari Yulianti, SST**

NIP. 1974072220000101

Mengetahui,

Kenia Program Studi D-III Kebidanan



  
**Hestri Norhapifah, SST., M.Keb**

NIK. 1141049011029

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **I. DATA DIRI**

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama                     | : Rosi Etika Sari  |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : Jambuk, 10 Juni 2000   |
| 3. Jenis Kelamin            | : Perempuan  |
| 4. Agama                    | : Islam  |
| 5. Status Pernikahan        | : Belum Menikah  |
| 6. Warga Negara             | : Indonesia  |
| 7. Alamat KTP               | : Jl. Trans Kalimantan, Kampung Jambuk, Kec. Bongan, Kabupaten Kutai Barat                       |
| 8. Alamat Sekarang          | : Jl. Ringroad 1 Perumahan Borneo Regency Blok F No. 31, Lok Bahu, Kec. Sungai Kunjang Samarinda |
| 9. Nomor Telepon / HP       | : 0822-8428-4538   |
| 10. e-mail                  | : atikarosii06@gmail.com   |
| 11. Kode Pos                | : 75243  |

### **II. PENDIDIKAN**

- |   |              |
|---|--------------|
| SDN 007 Jambuk  | (2006-2012)  |
| SMPN 02 Bongan  | (2012-2015)  |
| SMA Plus Melati Samarinda   | (2015-2018)  |
| Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda<br>Program Studi D-III Kebidanan | (2018 -2021) |

### **II. KETERAMPILAN**

Komputer :Ms – Word, Power Point

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

Anggota Himapro Kebidanan ITKES WHS (2018-2019)

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda,      Maret 2021

Rosi Etika Sari

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosi Etika Sari  
Nim : 1817202302  
Program Studi : D-III Kebidanan  
Judul Laporan Tugas Akhir : Penerapan *Baby Massage* dalam Pencegahan Kembang pada Bayi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Samarinda, desember 2020

Yang membuat pernyataan,

Rosi Etika Sari

NIM 1817202302

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul : Penerapan *Baby Massage* Dalam Pencegahan Kembang Pada Bayi Di PMB Puji Handayani, S.ST., M. Tr. Keb  
Nama : Rosi Etika Sari  
NIM : 1817202302  
Jurusan : Kebidanan  
Program Studi : D-III Kebidanan  
Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji ITKES Wiyata Husada Samarinda


Jurusan Kebidanan Program Studi D-III Kebidanan


Samarinda, 10 Desember 2020

Menyetujui,


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Tuti Meihartati, S.ST., M.Kes.  
NIK. 1141048518131

  
Puji Handayani, S.ST., M. Tr. Keb  
NIDN. 1114077401

Mengetahui  
Ketua Program D-III Kebidanan

  
Hestri Norhapifah, SST, M.Keb  
NIK. 113072.90.11.029

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat dan rahmat dan bimbingan Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan *Baby Massage* dalam Pencegahan Kembang pada Bayi”.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Mujito Hadi, MD, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda, yang telah memberikan kesempatan menyusun Laporan Tugas Akhir ini.
2. Assoc. Prof. Dr. Eka Ananta Sidartha, CA.,CFrA., selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Hestri Norhafipah, S.ST,M.Keb selaku Ketua Program Studi D-III Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu kebidanan.
4. Tuti Meihartati, S.ST, M.Kes selaku pembimbing dan penguji I yang telah memberikan masukan dan semua ilmu sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Heni Purwanti, S.ST, M.Keb selaku penguji utama. Terima kasih kesediaannya untuk menjadi penguji utama dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Ida Hayati, S.ST, M.Kes selaku penguji II. Terima kasih atas kesediannya untuk menjadi penguji II dalam penyusunan proposal Tugas Akhir ini.
7. Sari Yuliati, S.ST selaku penguji II. Terima kasih atas kesediannya untuk menjadi penguji II dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
8. Puji Handayani, S.ST., M.Tr.Keb selaku Pembimbing Lahan yang telah memberikan masukan dan semua ilmu dan telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penyusunan Laporan Tugas Akhir di PMB Puji Handayani, S.ST., M.Tr.Keb sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Dosen dan staf ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah membekali ilmiah ilmu pengetahuan, memberikan petunjuk dan nasehat selama penulis menjalani pendidikan.
10. Terima kasih pada Ibu dan Bapak tercinta yang telah membesarkan, membimbing, dan mengasuh penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang

yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi penulis dan juga telah memberikan dukungan moril dan materil sampai penulis menyelesaikan pendidikan. Terima kasih kepada saudara penulis Mimi Jayanti, Ijarni, Wahyudi, Rahmi, Astuti, Robbianor dan kerabat terdekat yang telah mendukung dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

11. Terima kasih kepada saudara Ratisah, Mayang Anggita Sari, Chyntia Monica, Sherly, Munawarah Qaullia yang juga telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
12. Terima kasih kepada para sahabat Ine Sekar Sari, Selviyana, Siti Nuryanti, Nur Asma Dewi, Silvia Riska Amalia Faradiba, Nur Alifa Arbi, Nurhidayah, Rizki Hardianti, Widi Ria Vinola Hanisari, Zannuba Arifah Rahman yang juga mendukung moril dan materi kepada penulis dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
13. Ibu dan keluarga responden atas kerjasamanya yang baik
14. Teman - teman seangkatan dan pihak-pihak yang terkait yang sudah banyak membantu dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Aamiin.

Samarinda, Desember 2020

Penulis

# ABSTRAK

## Penerapan *Baby Massage* Untuk Pencegahan Kembung pada Bayi di PMB Puji Handayani, S.ST., M.Tr. Keb

Rosi Etika Sari<sup>1</sup>, Tuti Meihartati<sup>2</sup>, Puji Handayani<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Bayi sangat rentan mengalami kembung dan kelebihan gas didalam perut. Kembung merupakan suatu istilah bertambah jumlah gas yang melebihi batas normal dalam rongga perut seorang bayi atau anak yang menyebabkan perasaan tidak nyaman dan menurunnya fungsi saluran *gastrointestinal*. Maka dari itu untuk mengatasi gangguan pencernaan seperti mencegah perut kembung dapat yaitu dengan memberikan *baby massage* pada bayi. **Tujuan:** Memberikan asuhan kebidanan secara komperhensif dan secara *Case Study Research* pada bayi dengan asuhan komplementer penerapan *baby massage* pada bayi. **Metode:** Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Case Study Research* (CSR) study kasus penelitian menggunakan asuhan kebidanan komplementer dengan penerapan *baby massage* untuk pencegahan kembung pada bayi melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan dokumentasi SOAP. **Hasil dan Simpulan:** Setelah dilakukan penerapan *baby massage* pada Bayi I usia 1 bulan 20 hari yang dimulai dari tanggal 19-21 Januari 2021 dilakukan evaluasi dan didapatkan hasil yaitu pada bayi tidak ada pembesaran pada abdomen, frekuensi menyusu meningkat, bayi menjadi lebih aktif dan rileks, serta waktu tidur menjadi teratur. **Saran:** *Baby massage* dapat diterapkan ibu dan keluarga atau lahan praktik dalam pencegahan kembung. Disarankan lahan praktik dapat meningkatkan mutu pelayanan sesuai standar pelayanan dan menambah wawasan serta pengetahuan sesuai *evidence based* kebidanan.

**Kata Kunci :** Komplementer, Kembung, *Baby Massage*

<sup>1)</sup> Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2)</sup> Dosen Pembimbing I ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3)</sup> Bidan Pembimbing II Laporan Tugas Akhir PMB Puji Handayani, S.ST., M.Tr. Keb

## Application of *Baby Massage* for the Prevention of Bloating in Infants at PMB

Puji Handayani, S.ST, M.Tr. Keb

Rosi Etika Sari<sup>1</sup>, Tuti Meihartati<sup>2</sup>, Puji Handayani<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** Babies are very prone to experiencing bloating and excess gas in the stomach. Bloating is a time when the amount of gas exceeds the normal limit in the abdominal cavity of the baby or child causes discomfort and decreased gastrointestinal function. Therefore, to treat digestive disorders such as preventing flatulence, baby massage services can be provided to babies. **Purpose:** To provide comprehensive midwifery care and case studies in infants with complementary care for the application of infant massage to infants. **Method:** The research method used a case study method. Case Study Research (CSR) used complementary midwifery care with the application of infant massage to prevent bloating in infants through a midwifery management approach with SOAP documentation. **Result and Conclusion:** After doing baby massage for babies aged 1 month 20 days from 19-21 January 2021, an evaluation was conducted and the results showed that the baby did not experience gastric enlargement, the frequency of breastfeeding increased, the baby became more active and relax, as well as regular bedtime. **Suggestion:** Baby massage can be applied by mothers and their families or practical fields in preventing bloating. It is recommended that the field of practice can improve the quality of service according to service standards and add insight and knowledge according to evidence of midwifery.

**Keywords:** Complementary, Bloating, Baby Massage

<sup>1</sup> Student of Midwifery Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer of Midwifery Study Program, Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup> Midwife Supervisor II Final Report at PMB Puji Handayani, S.ST, M.Tr. Keb

|  |   |
|--|---|
| LEMBAGA PENGEMBANGAN BAHASA<br>INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS<br>WIYATA HUSADA SAMARINDA |  |
| DATED  | : 19/04/2021  |
| COUNSELOR  | : [Signature]   |
| SIGN   | : [Signature]   |

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                    | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                               | iii  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                            | iv   |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....                       | v    |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                              | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                                  | vii  |
| DAFTAR ISI .....                                      | ix   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                   | xi   |
| DAFTAR SINGKATAN .....                                | xii  |
| DAFTAR SKEMA .....                                    | xiii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                        | 1    |
| A. Latar Belakang.....                                | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                               | 2    |
| C. Tujuan .....                                       | 3    |
| 1. Tujuan Umum.....                                   | 3    |
| 2. Tujuan Khusus.....                                 | 3    |
| D. Manfaat .....                                      | 3    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                  | 5    |
| A. Konsep Dasar Teori .....                           | 5    |
| B. Tinjauan <i>Baby Massage</i> .....                 | 12   |
| C. Tinjauan Kembang .....                             | 20   |
| D. Konsep Dasar Teori <i>Case Study Reseach</i> ..... | 27   |
| E. Konsep Dasar Dokumentasi Kebidanan .....           | 29   |
| F. Kerangka Teori.....                                | 31   |
| <b>BAB III METODE STUDI KASUS</b> .....               | 32   |
| A. Alur Asuhan Case Study Reseach.....                | 32   |
| B. Pendekatan/desain Pengambilan Data.....            | 33   |
| C. Tempat dan Waktu Pengambilan Data .....            | 33   |
| D. Objek Partisipan .....                             | 33   |
| E. Metode Pengumpulan Data .....                      | 33   |

|   |           |
|---|-----------|
| F. Etika Penelitian.....                | 35        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>37</b> |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>              | <b>50</b> |
| A. Simpulan .....                       | 50        |
| B. Saran .....                          | 50        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                         |           |



## DAFTAR GAMBAR

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 <i>Baby Massage</i> ..... | 23 |
|--------------------------------------|----|



## DAFTAR SINGKATAN



|      |   |
|------|---|
| ASI  | : Air Susu Ibu  |
| BAB  | : Buang Air Besar                                     |
| BAK  | : Buang Air Kecil                                     |
| BB   | : Berat Badan   |
| BCG  | : <i>Bakteri Mycobacterium Tuberculosis</i>           |
| CSR  | : <i>Case Study Research</i>                          |
| DPT  | : <i>Difteri, Pertusis, dan Tetanus</i>               |
| EEG  | : <i>Electro Encephalogram</i>                        |
| IDAI | : Ikatan Dokter Anak Indonesia                        |
| IgG  | : <i>Immunoglobulin G</i>                             |
| IgM  | : <i>Immunoglobulin M</i>                             |
| KIA  | : Kartu Identitas Anak                                |
| KIE  | : Komunikasi, Informasi dan Edukasi                   |
| KN   | : Kunjungan Neonatus                                  |
| LTA  | : Laporan Tugas Akhir                                 |
| LiLA | : Lingkar Lengan Atas                                 |
| LK   | : Lingkar Kepala                                      |
| ODC  | : <i>Orcithine Decarboxylase</i>                      |
| PH   | : <i>Power of Hydrogen</i>                            |
| PMB  | : Praktik Mandiri Bidan                               |
| PMK  | : Peninjauan Masa Kerja                               |
| SOAP | : <i>Subjektif, Objektif, Assesment, dan Planning</i> |
| SOP  | : Standar Operasional Prosedur                        |
| TB   | : Tinggi Badan  |
| VCO  | : <i>Virgin Coconut Oil</i>                           |
| WHO  | : <i>World Health Organization</i>                    |

## DAFTAR SKEMA

|  |    |
|--|----|
| Kerangka Penerapan 1.1 <i>Baby Massage</i> ..... | 25 |
| Kerangka Teori 1.2 Teori Modifikasi .....        | 30 |
| Bagan 1.3 Alur <i>Case Study Reseach</i> .....   | 31 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|            |   |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Surat Perjanjian Melakukan Penelitian   |
| Lampiran 2 | Lembar Permohonan <i>Inform Consent</i> |
| Lampiran 3 | Lembar Kuesioner                        |
| Lampiran 4 | SOP <i>Baby Massage</i>                 |
| Lampiran 5 | Dokumentasi                             |



## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosi Etika Sari

Nim : 1817202302

Program Studi : DIII Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas LTA saya yang berjudul :

**Penerapan Baby Massage Dalam Pencegahan Kembang Pada Bayi Di PMB Puji Handayani, S.ST., M.Tr.Keb**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formation, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, September 2021

Yang menyatakan,



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Padila (2015) bagi orang dewasa, kembung merupakan masalah kesehatan yang mudah diatasi. Dengan istirahat mengonsumsi makanan hangat, biasanya rasa tak nyaman akibat kembung akan mereda dengan sendirinya. Tetapi, bagi bayi sangat rentan mengalami kembung dan kelebihan gas didalam perut. Bagi bayi, hal ini sangat menyakitkan. Tak heran jika bayi yang mengalami kembung akan lebih rewel, banyak menangis, dan tidak mudah ditenangkan.

Menurut Kusmini (2018) kembung merupakan suatu istilah bertambah jumlah gas yang melebihi batas normal dalam rongga perut seorang bayi atau anak yang menyebabkan perasaan tidak nyaman dan menurunnya fungsi saluran *gastrointestinal*.

Menurut Winda (2019) penelitian WHO sekitar 70% bayi di seluruh dunia mengalami kembung di usia satu hingga empat bulan, yang diakibatkan sistem pencernaan yang masih belum berkembang dengan baik. sedangkan menurut Wolke (2017) di Indonesia bayi sering ditemukan di dua minggu pertama (15%-20%), dibandingkan dengan 11% di usia 8-9 minggu dan 0,4% di usia 10-12 minggu. Maka dari itu untuk ikut serta mengatasi gangguan pencernaan seperti mencegah perut kembung dapat yaitu dengan memberikan *baby massage* untuk mencegah perut kembung sehingga bayi dan ibu menjadi nyaman.

Menurut Padila (2015) bayi yang tadinya menerima nutrisi melalui plasenta ibunya saat dalam kandungan, ketika lahir baru mulai beradaptasi dengan saluran pencernaannya sendiri untuk mencerna dan menyerap nutrisi. Menurut Padila et al. (2019) beberapa enzim pencernaan belum langsung tersedia dalam jumlah yang cukup saat lahir, dan baru akan mencapai kadar yang cukup seiring dengan bertambahnya usia. Aktivitas dan fungsi beberapa organ pada anak di usia awal kelahirannya belum optimal sehingga para

orangtua yang telah paham akan menyesuaikan dan menstimulasi sedikit demi sedikit.

Menurut Aminarti (2013) di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir.

Menurut Putri (2018) manfaat *baby massage* diantaranya untuk membantu tumbuh kembang fisik (motorik) dan emosi bayi, mempererat hubungan antara ibu dan bayi, meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan berat badan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunda (2018) *baby massage* yang dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dilakukan pada bagian anggota tubuh bayi dengan sentuhan dan pijatan mulai dari bagian tangan, dada, punggung sampai kaki. Pada tahap pemijatan pada tubuh akan merelaksasi badan dan melancarkan peredaran darah.

Berdasarkan data yang diperoleh di PMB Puji Handayani dalam 1 bulan terakhir, jumlah bayi yang melakukan pemeriksaan sebanyak 7 orang, dari 7 bayi tersebut. Penulis mengambil data ibu yang mempunyai bayi untuk dilakukan *case study research* terdapat 1 bayi yang akan dilakukan *baby massage*. Dan penulis tertarik untuk melakukan penerapan *baby massage* untuk pencegahan kembung pada bayi di PMB Puji Handayani.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan *case study research* dengan judul "Penerapan *Baby Massage* dalam Pencegahan Kembung pada Bayi di PMB Puji Handayani Samarinda".

## B. Rumusan Masalah

*Baby Massage* banyak dianjurkan untuk mengatasi masalah kembung. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu menyertai gangguan pencernaan, seperti muntah, diare, sakit perut, dan konstipasi. Berdasarkan

masalah tersebut masalah penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan *Baby Massage* dalam Pencegahan Kembung pada Bayi di PMB Puji Handayani Samarinda?”

### C. Tujuan Penyusunan

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana penerapan *baby massage* terhadap bayi untuk pencegahan kembung di PMB Puji Handayani Samarinda.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi masalah pada bayi di PMB Puji Handayani Samarinda.
- b. Merencanakan asuhan kebidanan pada bayi di PMB Puji Handayani Samarinda.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi di PMB Puji Handayani Samarinda.
- d. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada bayi di PMB Puji Handayani Samarinda.
- e. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi di PMB Puji Handayani Samarinda.

### D. Manfaat

#### 1. Teoritis

Hasil penulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pengalaman serta wawasan dalam kebidanan terutama pada ibu dan keluarga terhadap pengaruh *baby massage* terhadap pencegahan kembung pada bayi.

#### 2. Praktis

- a. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat
  - a) Untuk memberikan informasi dan mengajarkan ibu serta keluarga dalam melakukan *baby massage* pada neonatal untuk pencegahan kembung
  - b) Bayi mendapat pelayanan asuhan kebidanan komplementer.

b. Bagi Institusi

Hasil penulis ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi dalam teori tentang *baby massage* sebagai bahan ajar kepada mahasiswa.

c. Bagi Bidan

Hasil penulis ini dapat menambah informasi dan motivasi bidan terhadap *baby massage* sehingga dapat mengembangkan intervensi dalam peningkatan pemenuhan kebutuhan untuk melakukan *baby massage* terhadap pencegahan kembung pada bayi.

d. Bagi Penulis

Selanjutnya bagi penulis selanjutnya diharapkan hasil ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penulisan selanjutnya sehubungan dengan penerapan *baby massage* terhadap pencegahan kembung pada bayi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Teori

##### a. Pengertian Bayi

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian masa neonatal usia 0 – 28 hari, masa neonatal dini usia 0 – 7 hari, masa neonatal lanjut usia 8 –28 hari (Soetjiningsih, 2017).

##### b. Proses Bayi

Bayi dibagi menjadi dua tahap perkembangan. Tahap pertama (antara usia 1-12 bulan) pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat berlangsung secara terus menerus, khususnya dalam peningkatan susunan saraf. Tahap kedua (usia 1-2 tahun) kecepatan pertumbuhan pada masa ini mulai menurun dan terdapat percepatan pada perkembangan motorik. (Muslihatun, 2014)

##### c. Perubahan Fisiologis pada Bayi

Bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. (Marmi, 2015)

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur

tulang dan keseimbangan 2 metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif, yang dapat diukur. Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan. Pertumbuhan pada masa anak-anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki (*cephalokaudal*). Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur-angsur diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur. (Sulistyawati, 2014)

d. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

Berdasarkan PMK No 53 Tahun 2014, pelayanan kesehatan neonatal esensial minimal dilakukan dalam 3 kali kunjungan selama periode 0-28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan atau masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama, dan bulan pertama kehidupan. Pelayanan neonatal esensial paling sedikit tiga kali kunjungan, yang meliputi:

- 1) Kunjungan neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah lahir :
  - a) Mempertahankan suhu tubuh bayi
 

Hindari memandikan bayi hingga sedikitnya enam jam dan hanya setelah itu jika tidak terjadi masalah medis dan jika suhunya 36,5°C. Bungkus bayi dengan kain yang kering dan hangat, kepala bayi harus tertutup.
  - b) Pemeriksaan fisik bayi
  - c) Konseling pemberian ASI
  - d) Perawatan tali pusat
  - e) Pencegahan infeksi dan konseling kepada ibu untuk mengawasi tanda-tanda bahaya pada bayi.

- 2) Kunjungan neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 setelah lahir
  - a) Menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering
  - b) Menjaga kebersihan bayi
  - c) Pemeriksaan tanda bahaya seperti kemungkinan infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI
  - d) Memberikan ASI bayi harus disusukan minimal 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu pasca persalinan
  - e) Menjaga keamanan bayi
  - f) Menjaga suhu tubuh bayi
  - g) Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi, dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir dirumah dengan menggunakan buku KIA
  - h) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan
- 3) Kunjungan neonatal ke-3 (KN 3) dilakukan pada kurun waktu hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 setelah lahir
  - a) Pemeriksaan fisik
  - b) Menjaga kebersihan bayi
  - c) Memberitahu ibu tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir
  - d) Konseling pada ibu untuk memberikan ASI pada bayi harus minimal 10-15 kali dalam 24 jam dalam 2 minggu pasca persalinan
  - e) Menjaga keamanan bayi
  - f) Menjaga suhu tubuh bayi
  - g) Konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi, dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir dirumah dengan menggunakan buku KIA
  - h) Memberitahu ibu tentang imunisasi BCG
  - i) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

e. Tanda Bahaya dan Gejala pada Bayi

1. Mengenali tanda bahaya dan gejala pada bayi menurut Allert, 2014 :

- a) Tangisannya terdengar tidak biasa dan terjadi terus menerus. Bisa kencang dengan nada yang sangat tinggi atau sebaliknya yang terdengar adalah tangisan lemah.
- b) Tubuh bayi terkulai saat diangkat atau bayi tampak lebih sering mengantuk dari biasanya.
- c) Wajah bayi tampak pucat, berbintik-bintik, atau pun berjerawat.
- d) Muntah dalam jumlah banyak, apalagi jika muntah berwarna hijau.
- e) Tidak mau menyusu atau makan seperti biasanya.
- f) Lebih sedikit urine pada popoknya atau terdapat darah pada tinjanya.
- g) Suhu tubuhnya di atas  $38^{\circ}\text{C}$  terutama pada bayi di bawah usia 3 bulan, atau sebaliknya, di bawah  $36^{\circ}\text{C}$ .
- h) Suhu tubuh tinggi, tapi kaki dan tangan terasa dingin.
- i) Suhu tubuh tidak kunjung turun setelah bayi diberi obat penurun panas.
- j) Susah bernapas, napasnya pendek, atau pun terdengar bunyi tidak biasa saat bernapas.
- k) Muncul ruam berwarna ungu kemerahan yang tidak hilang setelah digulirkan gelas di atasnya.
- l) Bayi mengalami kejang untuk pertama kalinya.

2. Tanda bahaya dan gejala menurut Tomo, 2019 :

a) Bayi Kejang

Kejang pada bayi memang kadang terjadi. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kondisi pemicu kejang. Apakah kejang terjadi saat bayi demam. Jika ya kemungkinan kejang dipicu dari demamnya, selalu sediakan obat penurun panas sesuai dengan dosis anjuran dokter. Jika bayi kejang namun tidak dalam kondisi demam, maka curigai ada masalah lain. Perhatikan frekuensi dan lamanya kejang, konsultasikan pada dokter.

b) Lemah

Jika bayi tidak terlihat seaktif biasanya, maka waspadalah. Jangan biarkan kondisi itu berlanjut. Kondisi lemah biasanya dipicu dari diare, muntah yang berlebihan atau infeksi berat.

c) Frekuensi nafas bayi

Pada umumnya lebih cepat dari manusia dewasa yaitu sekitar 40-60 kali permenit. Jika bayi bernafas kurang dari 40 kali permenit atau lebih dari 60 kali permenit maka wajib waspada. Lihat dinding dadanya, ada tarikan atau tidak.

d) Merintih

Bayi belum dapat mengungkapkan apa yang dirasakan. Ketika bayi kita merintih terus menerus kendati sudah diberi ASI atau sudah dihapuk-hapuk, maka konsultasikan ini pada dokter. Bisa jadi ada ketidaknyamanan lain yang bayi rasakan.

e) Pusar Kemerahan

Tali pusar yang berwarna kemerahan menunjukkan adanya infeksi. Yang harus diperhatikan saat merawat tali pusat adalah jaga tali pusat bayi agar tetap kering dan bersih. Bersihkan dengan air hangat dan biarkan kering, tutup dengan kassa steril.

f) Demam atau tubuh merasa dingin

Suhu normal bayi berkisar antara  $36,5^{\circ}\text{C}$  –  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Jika anak anda mengalami demam berikan ASI sesering mungkin untuk mencegah kekurangan cairan, pakaian baju yang tipis agar panas cepat menguap, berikan kompres hangat di dahi dan ketiak, jika suhu lebih dari  $38^{\circ}\text{C}$  rujuk ke pelayanan kesehatan terdekat.

g) Mata bernanah

Nanah yang berlebihan pada bayi menunjukkan adanya infeksi yang berasal dari proses persalinan. Bersihkan mata bayi dengan kapas dan air hangat lalu konsultasikan pada dokter atau bidan.

h) Kulit terlihat kuning

Kuning pada bayi biasanya terjadi karena bayi kurang ASI. Namun jika kuning pada bayi terjadi pada waktu kurang dari 24 jam

setelah lahir atau lebih dari 14 hari setelah lahir, kuning menjalar hingga telapak tangan dan kaki bahkan tinja bayi berwarna kuning maka ibu harus mengkonsultasikan hal tersebut kepada dokter.

f. Masalah Kesehatan yang Lazim pada Bayi

Menurut (Kemenkes, 2012) Masalah Kesehatan yang Lazim pada Bayi diantaranya :

1) Bayi rewel

Bayi rewel atau menangis tidak selalu karena lapar, rewel bisa karena mengompol, kepanasan/kedinginan, terlalu lelah atau ingin tidur, ingin ditimang, atau mendengar suara ibunya, merasa sendiri, atau memang ada yang tidak nyaman/nyeri pada tubuhnya.

2) Bayi Kolik

Bayi kolik ditandai dengan tangisan bayi begitu keras tanpa sebab yang jelas dan amat sulit ditenangkan disertai gerakan bayi menekukkan kakinya ke arah perut atau berusaha menggerakkan/mengangkat punggungnya. Kolik kerap dikaitkan dengan masalah pada saluran cerna bayi, alergi makanan atau masalah psikologi bayi dan keluarga.

3) Gumoh

Gumoh terjadi karena lambung bayi masih berada dalam posisi agak mendatar, belum cukup tegak seperti posisi lambung pada anak yang lebih besar atau orang dewasa, sebagian lambung bayi masih berada pada rongga dada, besar lambung yang relatif kecil, atau fungsi penutupan mulut lambung dan esofagus (saluran cerna atas) belum sempurna. Ukuran, letak, posisi, dan fungsi lambung akan membaik seiring dengan bertambahnya usia sehingga gumoh pun akan berkurang dan menghilang.

4) Perut Kembung

Penumpukan zat (gas atau cairan) di dalam perut. Penumpukan tersebut menyebabkan perut atau pinggang mengembung hingga ukurannya melebihi lingkaran normal. Kejadian ini biasanya merupakan

gejala dari suatu penyakit atau adanya pengurangan fungsi anggota tubuh.

5) Ruam popok

Ruam popok (*diaper rash*) muncul akibat kontak terus-menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik.

6) Kerak topi (*Cradle Cap*)

Kerak topi umumnya timbul pada minggu pertama, namun dapat juga terjadi pada usia lebih dari 3-4 bulan. Kulit kepala bayi tampak dilapisi oleh lapisan kerak yang cukup tebal dan berminyak. Kadang kerak dapat juga dijumpai pada bagian kulit lain seperti wajah, telinga, leher, dan ketiak.

7) Bercak kebiruan (*Mongolian Spot*)

Pada bayi Asia bercak kebiruan tampak pada daerah bokong, punggung bagian bawah dan pundak. Bercak ini akan menghilang (berubah menjadi seperti warna kulit lainnya) seiring dengan bertambahnya usia.

8) Milia

Tampak seperti jerawat kecil-kecil warna putih pada dahi, hidung dan pipi bayi baru lahir. Milia disebabkan oleh tersumbatnya kelenjar sebaceous (minyak) pada kulit. Tidak perlu pengobatan khusus, milia akan menghilang dengan sendirinya.

9) Miliaria

Pada masyarakat kita miliaria lebih dikenal dengan istilah biang keringat akibat tersumbatnya kelenjar keringat. Membuat bayi nyaman, memakai pakaian tipis dan ringan, segera mengganti bila basah umumnya cukup untuk menghilangkan miliaria, karena pada dasarnya miliaria memang bersifat sementara.

10) Ikterus

Ikterus adalah menguningnya sklera, kulit, atau jaringan lain akibat penimbunan bilirubin dalam tubuh.

g. Kebutuhan Kesehatan Bayi

1. Kebutuhan Nutrisi

Memberikan nutrisi pada bayi, berikan ASI eksklusif, jangan memberikan bayi makan dan minum kecuali ASI, susui sesering mungkin (*On Demand*), jika bayi tidur lebih dari 3 jam bangunkan kemudian susui, paling sedikit 8 kali sehari (Kesehatan RI, 2009).

2. Kebutuhan personal hygiene

Bayi harus tetap dijaga agar tetap bersih, hangat dan kering, memandikan neonatus sebaiknya ditunda sampai 6 jam kelahiran, setelah diberikan ASI, diusap dengan kapas air/kapas bersih/ steril, mandikan setiap pagi dan sore dengan air hangat. Jika ingin memakai sabun pilih sabun dengan PH netral dengan sedikit atau bahkan tanpa parfum pewarna, ganti popok sesegera mungkin bila kotor, baik karena urine atau feses. Kulit harus segera dibersihkan baik air maupun dengan lap untuk mengurangi resiko lecet dan ruam popok pada kulit (Suhaemi, 2009).

3. Kebutuhan pakaian

Gunakan pakaian yang merayap keringat dan tidak sempit, segera mengganti pakaian bayi jika basah dan kotor, pada saat dibawa keluar rumah gunakan pakaian secukupnya tidak tebal atau tipis (Suhaemi, 2009).

**B. Tinjauan *Baby Massage***

a. Pengertian *Baby Massage*

*Massage* adalah terapi sentuh tertua dan yang paling populer yang dikenal manusia. *Massage* meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Andrews dalam Sulung dkk, 2015). *Baby Massage* merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otot (Riksani, 2014).

*Baby massage* ( pijat bayi) merupakan salah satu stimulasi yang dilakukan dengan usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan tangan bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap otot, sistem pernafasan, saraf serta sirkulasi darah dan limfe (Subakti, 2018).

*Massage* adalah salah satu stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada bagian organ tubuh. *Massage* yang dilakukan dengan benar dan juga teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. (Yuliana, 2016).

Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Dimana semua itu memiliki dampak yang luar biasa bagi perkembangan bayi. Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulasi yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulus terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulus. (Syaukani, 2015).

b. Manfaat *Baby Massage*

Menurut Armini, dkk (2017), ada beberapa manfaat melakukan stimulasi pijat bayi sebagai berikut:

- 1) Memperkuat otot bayi
- 2) Membuat bayi lebih sehat
- 3) Memperlancar sistem peredaran darah, membantu proses pencernaan bayi, memperbaiki pernapasan bayi, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi
- 4) Membantu pertumbuhan bayi seperti berat badan akan lebih baik dengan memijat bayi.
- 5) Merangsang indra peraba, indra penglihatan dan pendengaran bayi, akan meningkatkan daya ingat dan kesanggupan belajar bayi
- 6) Membuat bayi tenang

Pijat bayi yang dilakukan bermanfaat untuk mengurangi masalah pada anak, seperti susah tidur, berat badan kurang/ tidak meningkat, sakit persendian, gangguan dalam perkembangan, kholik, kembung dan lain-lain. Pijat dikatakan mempunyai efek positif pada kesehatan bayi, karena berpengaruh terhadap kerja nervus vagus sehingga memperbaiki motilitas saluran cerna termasuk pengosongan lambung. Keadaan tersebut menyebabkan absopsi makanan dan kualitas tidur yang lebih baik. Pijat juga dapat bermanfaat untuk memenuhi waktu tidur dan perkembangan bayi. Bayi yang dipijat akan dapat tidur dengan lelap, sedangkan pada waktu bangun, daya konsentrasinya akan lebih penuh (Roesli, 2013).

c. Fisiologis *Massage*

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai receptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini, karena ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan dan selanjutnya mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang. Pijat atau sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Roesli, 2013).

d. Anatomi dan Fisiologi

Pijat Bayi Anatomi dan fisiologi merupakan poin penting untuk melakukan pemijatan bayi dengan benar menurut Karbasi, 2013.

1) Anatomi pijat bayi

Pijat bayi meliputi otot-otot seperti otot wajah, otot dada, otot perut, otot punggung, otot alat gerak (tangan dan kaki).

2) Mekanisme dasar pemijatan (fisiologi pijat bayi)

Satu hal yang sangat menarik pada penelitian pijat bayi adalah mekanika dasar pemijatan. Mekanisme dasar pijat bayi memang belum banyak diketahui. Namun, kini para pakar sudah mempunyai beberapa teori serta menemukan jawabannya. Ada beberapa mekanisme yang

dapat menerangkan mekanisme dasar pijat bayi, antara lain pengeluaran *beta endorphin*, aktivitas *nervus vagus* dan produksi *serotonin*.

- a) *Beta endorphin* mempengaruhi mekanisme pertumbuhan Pijatan akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Schanberg dari Duke University Medical School melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus. Pakar ini menemukan bahwa jika hubungan taktik (jilatan-jilatan) ibu tikus ke anaknya terganggu akan menyebabkan hal-hal berikut :
  - a. Penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*), suatu enzim yang peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan.
  - b. Penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan.
  - c. Penurunan kepekaan ODC jaringan terhadap pemberian hormon pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran neurochemical *beta endorphine* yang akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan.
- b) Aktivitas *nervus vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan dan meningkatkan volume ASI Penelitian Karbasi dkk (2013) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* (saraf otak ke-10) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan ASI akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. Hal tersebut juga menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Akibatnya, ASI akan lebih banyak pula diproduksi, karena seperti diketahui ASI akan semakin banyak diproduksi bila semakin banyak diminta. Selain itu, ibu yang memijat bayi akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI.
- c) Produksi serotonin meningkatkan daya tahan tubuh Pemijatan akan meningkatkan aktivitas *neurotransmitter serotonin*, yaitu

meningkatkan *glucocorticoid receptor-binding capacity* sehingga akan terjadi penurunan kadar hormone *glucocorticoid* seperti adrenalin 23 atau hormon stress lain. Penurunan kadar hormon stress ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG.

- d) Perubahan gelombang otak membuat bayi tertidur lelap Pijatan bayi dapat mengubah gelombang otak sedemikian rupa sehingga terjadi penurunan gelombang alpha dan peningkatan gelombang beta serta tetha. Gelombang otak seperti ini akan membuat bayi tidur lelap dan saat terbangun nanti akan berada dalam keadaan siaga (full alert), Perubahan gelombang otak ini dapat dibuktikan dengan pemeriksaan EEG (*Electro Encephalogram*) (Kulkarni, 2010).
- e) Pijat bayi menyebabkan terjadinya *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan asupan nutrisi baik keseluruhan tubuh dan zat penyebab tubuh pegal (asam laktat) bisa diangkut dan didaur ulang.
- f) Pijat bayi dapat merangsang sel-sel untuk mengeluarkan *endorphine* (*morfin endogen* yaitu zat yang dapat membuat badan terasa lebih segar dan nyaman).
- g) Pijat bayi dapat merangsang *Homunculus Cerebri*, sehingga dapat meningkatkan proses perkembangan otak.

e. Waktu Pemijatan

Dr Saroja Balan (2019), pakar dokter spesialis anak mengungkapkan bahwa beberapa ahli merekomendasikan untuk menunggu 10 hari hingga 2 minggu sejak bayi dibawa pulang ke rumah. Hal ini dikarenakan kulit bayi masih sensitif. Selain itu juga sambil menunggu tunggul umbilikus (tali pusat) bayi mengering dan terlepas, dimana biasanya memakan waktu 5-15 hari.

Menunggu beberapa hari sebelum mulai memijat bayi menggunakan minyak akan memberikan waktu pelindung alami kulit bayi untuk berkembang. Dan setiap minyak yang tersisa di permukaan kulit bayi setelah pijat dapat meningkatkan risiko infeksi pada area tersebut.

Oleh karena itu, jika ingin memijat bayi baru lahir menggunakan minyak, pilih minyak atau lotion yang sesuai untuk bayi. Tidak semua minyak, bahkan alami sekaligus, sesuai untuk kulit bayi yang lembut.

Menurut (Roesli, 2010) bayi dapat dipijat pada waktu-waktu yang tepat meliputi :

- 1) Pagi hari, pada saat orang tua dan anak siap untuk memulai.
- 2) Malam hari, sebelum tidur. Ini sangat baik untuk membantu bayi tidur lebih nyenyak.

f. Kondisi yang Tidak Disarankan *Baby Massage*

*Baby massage* harus dilakukan dengan cermat karena *baby massage* bisa memberikan efek samping bila dilakukan dengan cara yang salah. *Massage* yang terlalu kasar dengan tekanan yang terlalu kuat bisa mengakibatkan luka dan trauma pada bayi. Selain itu, sebaiknya tidak melakukan pijatan bila bayi mengalami salah satu atau beberapa kondisi berikut, yaitu : (Armini, 2017)

1. Saat bayi sedang demam atau mengalami masalah infeksi.
2. Bila bayi mengalami masalah dengan jantung.
3. Bila bayi mengalami masalah motorik.
4. Bila bayi sering mengalami kejang.
5. Saat bayi mengalami ruam, kulit pecah-pecah, ataupun memar.
6. Saat bayi baru mendapatkan imunisasi. Hentikan pijatan rutin sampai setidaknya 48 jam setelah imunisasi.
7. Saat bayi baru makan. Tunggu selama 30 menit setelah bayi makan sebelum memulai pijat bayi.
8. Saat bayi sedang rewel. Memaksakan pijat bayi saat ia sedang rewel tidak akan membuatnya merasa lebih baik. Ia malah bisa menjadi trauma dan menolak *massage* selanjutnya.
9. Saat bayi sedang tidur. Walaupun memiliki banyak manfaat, tidak perlu dibangunkan dari tidur nyenyaknya hanya untuk memijat.

g. Persiapan Sebelum Memijat

Menurut (Roesli, 2011) memijat sebelum melakukan pemijatan harus melakukan hal-hal berikut ini :

- 1) Tangan dalam keadaan bersih dan hangat.
- 2) Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
- 3) Ruang untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
- 4) Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
- 5) Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimum selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap-tahap pemijatan.
- 6) Duduklah pada posisi yang nyaman dan tenang.
- 7) Baringkanlah bayi di atas permukaan kain yang rata, lembut dan bersih.
- 8) Siapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/ lotion*).
- 9) Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajaknya berbicara.

h. Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Pemijatan

- 1) Selama pemijatan dianjurkan melakukan hal-hal berikut :
  - a) Memandang mata bayi disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
  - b) Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang atau lembut, guna membantu menciptakan suasana tenang selama pemijatan berlangsung.
  - c) Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan khususnya apabila anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang terjadi.
  - d) Sebelum melakukan pemijatan, lumurkan baby oil atau lotion yang lembut sesering mungkin dengan memastikan bayi tidak alergi terhadap minyak yang digunakan.
  - e) Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki bayi karena umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat pada daerah kaki. Dengan

demikian akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain dari badannya disentuh. Karenanya urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan di akhiri pada bagian punggung.

- f) Tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkanlah sebelum melanjutkan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan saat ingin tidur.
  - g) Lakukan konsultasi pada dokter atau perawat untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi.
  - h) Hindarkan mata bayi dari baby oil (Roesli 2011).
- 2) Selama pemijatan tidak dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut :
- a) Memijat bayi langsung setelah selesai makan.
  - b) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
  - c) Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat.
  - d) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.
  - e) Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat (Roesli 2011).
- i. Cara Pemijatan Sesuai Usia Bayi
- 1) 0-1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.
  - 2) 1-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
  - 3) 3 bulan-3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat (Puri Mahayu, 2016).

### C. Tinjauan Kambung

#### a. Pengertian Kambung

Kasus kambung sering terjadi pada bayi dan anak-anak, khususnya pada bayi usia kurang dari 3 bulan karena belum sempurnanya fungsi pencernaan. Kondisi tersebut membuat bayi menjadi rewel, menangis, gelisah dan bahkan malas untuk menyusu atau makan. Meningkatnya jumlah gas dalam saluran pencernaan menyebabkan tekanan *intraabdomen* meningkat sehingga menimbulkan perasaan nyeri. (Sutarmi, 2018)

Kambung / *wind* / *bloating* / *gassy* merupakan suatu istilah bertambahnya jumlah gas yang melebihi batas normal dalam rongga perut seorang bayi atau anak yang menyebabkan perasaan tidak nyaman dan menurunnya fungsi saluran *gastrointestinal*. (Kusmini, 2018)

Kambung ialah suatu simtom/gejala yang menunjukkan adanya udara atau gas dalam rongga abdomen atau usus. *Distensi abdomen* adalah kesan secara inspeksi adanya abdomen lebih besar dari ukuran biasa pada anak. *Distensi abdomen* mungkin disebabkan oleh adanya masa abdomen atau oleh karena penumpukan cairan atau gas *Distensi abdomen* pada bayi dan anak biasanya merupakan manifestasi suatu penyakit (Padila et al., 2019).

#### a. Penyebab Kambung

Penyebab umum dari permasalahan gas pada bayi menurut Sutarmi (2018)

- 1) *Imaturitas digestive system* dimana akan berakibat makanan yang masuk ke pencernaan tidak bisa dicerna dengan sempurna
- 2) Pada saat proses menyusu kadang bayi menelan udara sehingga bisa masuk ke dalam perut. Bayi menangis berlebihan juga menyebabkan masuknya udara kedalam rongga perut.
- 3) Hipersensitif terhadap suatu makanan atau susu, atau terjadi pada proses adaptasi peralihan dari makanan.

Penyebab kembung lainnya gangguan pencernaan lain, seperti muntah, diare, sakit perut, dan konstipasi. Masalah pencernaan pada bayi baru lahir pada umumnya dikarenakan saluran pencernaannya masih belum matang. (Padila et al., 2018). Bayi yang tadinya menerima nutrisi melalui plasenta ibunya saat dalam kandungan, ketika lahir baru mulai beradaptasi dengan saluran pencernaannya sendiri untuk mencerna dan menyerap nutrisi (Padila, 2015).

Beberapa enzim pencernaan belum langsung tersedia dalam jumlah yang cukup saat lahir, dan baru akan mencapai kadar yang cukup seiring dengan bertambahnya usia. Aktivitas dan fungsi beberapa organ pada anak di usia awal kelahirannya belum optimal sehingga para orangtua yang telah paham akan menyesuaikan dan menstimulasi sedikit demi sedikit (Padila et al., 2019).

b. Patomekanisme

Patomekanisme terjadinya kembung berasal dari pembentukan gas dalam usus dapat disebabkan karena beberapa hal: menelan udara (*aerofagi*), interaksi dari asam lambung dengan sekresi alkalin atau makanan, difusi gas yang berasal dari aliran darah ke lumen usus, hasil fermentasi bakteri serta akibat gangguan pengeluaran gas melalui: mulut (*eructation*) atau anus (*flatus*), sebagai konsumsi mukosa atau bakteri, melalui difusi dari lumen usus ke sirkulasi darah. Sindroma klinik yang dihubungkan dengan adanya gas dalam usus dapat terjadi karena: *Aerofagi* yang berlebihan. Teknik pemberian minum / makan yang buruk. Minuman yang banyak mengandung *karbonat Aerofagi* dapat juga karena: sindroma *gas-bloat sindroma splenic flexure, pseudoobstruksi* usus. (Padila et al., 2019).

*Aerofagi* juga dapat karena proses Fermentasi tanpa penyakit usus halus, misalnya pemasukan *sorbitol, fruktose and diet* serat dengan akibat malabsorpsi karbohidrat pada usus halus, defisiensi disakaridase (*laktase, sukrase-isomaltase, glucoamilase dan trehelase*), malabsorpsi monosakarid (*glukose & galaktose*), bacteria tumbuh lampau. Terjadinya

fermentasi bakteri karena terjadinya metabolisme anaerob yang dilakukan oleh bakteri dalam melakukan fermentasi karbohidrat dan protein. (IDAI, 2017)

Hasil akhir fermentasi yang utama adalah hidrogen, CO<sub>2</sub> dan asam lemak rantai pendek volatil seperti asam asetat, asam butirat dan asam propionat. Sebagian besar *substrat* yang bertanggung jawab untuk difermentasi adalah karbohidrat. Hasil fermentasi karbohidrat berupa gas setiap unit lebih banyak dibanding protein. Hasil fermentasi tersebut memasuki usus besar. Jumlah dan bentuk karbohidrat yang menentukan kuantitas pembentukan gas. Fermentasi karbohidrat yang tidak tercerna pada usus halus akan mengarah terjadinya malabsorpsi karbohidrat, hal ini juga terjadi keadaan bakteri. Tumbuh lampau dalam usus halus. Keadaan ini sering dijumpai pada bayi yang menderita diare karena *intoleransi laktosa*. Pada sindroma *intoleransi laktosa* terjadi diare cair yang sering, bau asam disertai muntah, perut kembung, diare disertai *flatus* serta terjadinya *eksoriasi* disekitar anus. Akumulasi gas yang berlebihan dalam lumen usus akan menimbulkan berbagai gejala: *eructation*, kembung, *borborygmi*, *flatus*, nyeri perut. (IDAI, 2017)

c. Tanda dan Gejala Kembung

Tanda dan gejala yang sering ditunjukkan pada anak dengan gangguan gas pada saluran pencernaan yaitu perut teraba keras berisi gas, bayi rewel dan gelisah, menangis tanpa alasan yang jelas dan tampak wajahnya kemerahan seperti kesakitan. Dari posisi bayi bisa menunjukkan kalau sedang kembung dimana bayi sering menggeliat dan melengkungkan tubuhnya kebelakang kemudian mengangkat kedua kakinya. Tidak bisa tidur dan makan dengan baik. (Taryatmo, 2019)

Gejala-gejala ini dapat berupa keluhan tunggal atau berhubungan dengan keluhan tambahan yang berasal dari dalam atau luar usus. Sering penderita (bayi, anak dan dewasa) atau orang tuanya mengeluh seperti diatas dengan jumlah gas usus yang normal. Kebanyakan orang tua berharap anaknya yang mengalami kembung / peningkatan gas dalam usus dapat *flatus*. Selain itu mengeluh bila terjadi *refleks gastrokolik*

(misalnya timbul gas setiap kali makan). Adanya gas yang berlebih dalam usus dapat menyebabkan anak rewel. (Padila et al., 2018).

Anak yang sering menangis akan menghirup udara yang berlebih sehingga menyebabkan peningkatan gas dalam usus dan *flatus*. Nyeri perut hilang atau berkurang setelah *flatus*. Deskripsi ini mirip pada penderita yang lebih besar dengan sindroma usus iritabel. Ada hipotesis yang menyatakan bahwa nyeri abdomen fungsional dihubungkan dengan perubahan motilitas usus atau mungkin sensitivitas usus yang mengakibatkan ketidaknyamanan perut meskipun jumlah gas usus normal. Penyakit atau kelainan yang menyebabkan kembung (*meteorismus*) karena pengumpulan gas yang berlebihan pada anak dapat disebabkan karena sebab yang telah disebutkan diatas. (Padila et al., 2018).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2017) terdapat setidaknya tiga masalah serius yang mungkin ditandai dengan perut bayi bunyi dan kembung, yaitu:

- 1) *Volvulus*, yakni terpuntirnya usus yang ditandai dengan perut bayi kembung dan berbunyi disertai muntah berwarna hijau, serta tidak buang air besar maupun kentut.
- 2) *Invaginasi*, yakni bagian usus atas terlipat masuk ke bagian di bawahnya dan ditandai dengan kembung yang didahului dengan buang air besar disertai lendir dan darah.
- 3) *Atresia*, yakni tidak terbentuknya segmen usus sejak lahir.

d. Baby Massage dengan Keluhan Kembung

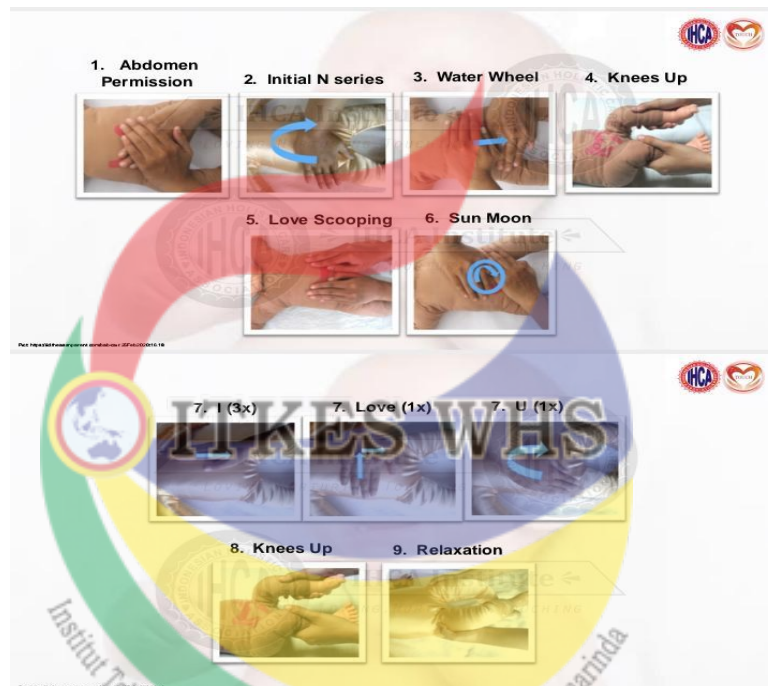
Persiapan (Kusmini, 2018)

1. Siapkan peralatan memijat seperti alas, selimut, tisu, mainan bayi, waslap dan VCO (Virgin Coconut Oil).
2. Ciptakan lingkungan yang nyaman buat bayi, lampu diredupkan / lampu diatas kepala dimatikan, ruangan hangat, tenang dan tidak berisik.
3. Tenangkan diri dulu, bisa dilakukan dengan menarik nafas panjang, dan di ajak ibu berdoa bersama.

4. Jelaskan prosedur pemijatan untuk mengatasi kembung.
5. Tenangkan bayi dan buka bagian perut bayi atau seluruh baju bayi.

e. Penatalaksanaan

Salah satu teknik untuk membantu pengeluaran gas pada bayi yang mengalami kembung dengan *baby massage*. Berikut akan dijabarkan prosedur pelaksanaan *baby massage* pada bayi dengan keluhan kembung menurut Sutarmi (2018)



Gambar 1. *Baby Massage* (Sumber :Sutarmi, 2018)

j. Cara Melakukan Pijat Bayi

Adapun cara melakukan pijat untuk pencegahan kembung menurut (Sutarmi, 2018) :

1) *Abdomen Permission* (Perut)

Letakkan kedua tangan yang telah dihangatkan pada perut bayi.

2) Initial N Series

Usap dengan ibu jari di perut bayi dengan membentuk huruf N bisa memulai gerakan dari perut kiri bawah ke atas kemudian dari arah kanan atas ke bawah.

3) *Water Wheel* (Kincir Air)

Usap lembut lapang perut bayi dengan dua telapak tangan secara bergantian. Ulangi gerakan ini sebanyak 6-7 kali.

4) *Kness Up* (Berlutut)

Pegang kedua kaki bayi, dorong secara perlahan menuju ke perut bayi. Ulangi gerakan ini 6-7 kali.

5) *Love Scooping* (Suka Mendayung)

Letakkan sisi panjang dan lebar tangan di atas perut bayi secara horizontal (sedemikian rupa sehingga jari kelingking mengarah ke perut). Sekarang, tekan dengan lembut di bawah tulang rusuk dan geser tangan ke bawah sepanjang perut bayi. Ikuti hal yang sama dengan tangan lainnya.

6) *Sun & Moon* (Matahari & Bulan)

Usap lapang perut bayi, dari kolon Asenden menuju arah rektum (usap dari perut kanan menuju perut kiri bayi). Tangan kiri terapis berperan sebagai matahari (berputar sempurna), tangan kanan terapis berperan sebagai bulan (mengusap dari arah jam 10 sampai jam 6). Ulangi gerakan ini sampai 6-7 kali.

7) *I Love You*

Gunakan ujung jari tangan, buat pijatan-pijatan kecil melingkar. Gunakan pijatan I Love U. Gunakan 2 atau 3 jari, yang membentuk huruf I – L – U dari arah bayi. Bila dari posisi kita membentuk huruf I – L – U terbalik. Berikut tahapan memijat:

- a) Urut kiri bayi dari bawah iga ke bawah (huruf I) sebanyak 3 kali,
  - b) Urut melintang dari kanan bayi ke kiri bayi, kemudian turun ke bawah (huruf L),
  - c) Urut dari kanan bawah bayi, naik ke kanan atas bayi, melengkung membentuk U dan turun lagi ke kiri bayi. Semua gerakan berakhir di perut kiri bayi.
- 8) *Kness Up* (Berlutut)
- Kembali ke gerakan kness up. Ulangi gerakan ini sebanyak 6-7 kali.
- 9) *Waist Open Book*

Pegang pinggang dengan kedua ibu jari di tengah perutnya. Tarik kedua ibu jari ke sisi samping perutnya atau berlawanan arah secara bersamaan. Lakukan terus dengan posisi yang turun perlahan hingga sampai pada titik dekat pinggul bayi.

#### 10) *Relaxation* (Relaksasi)

Dengan menggerakkan kaki bayi. Ulangi gerakan ini sebanyak 6-7 kali.

#### f. Alur Penerapan



#### Alur Penerapan 1.1

***Baby Massage* Teori Modifikasi (Roesli, 2011) dan (Armini, 2017)**

#### D. Konsep Dasar Teori *Case Study Research*

##### a. Pengertian *Case Study Research*

*Case Study Research* merupakan penelitian / penyelidikan yang mendalam (indepth study) tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya yg dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu; sekelompok individu (keluarga, kelompok ibu hamil, ibu menyusui, manula, balita dsb) segolongan manusia (guru, bidan, perawat, suku Batak dan lain-lain) lingkungan hidup manusia (desa, kota, Pesisir dan lain-lain) atau lembaga sosial (perkawinan–perceraian, pendidikan, agama dan lain-lain). (Kresna, 2019)

##### b. Tujuan *Case Study Research*

Tujuan studi kasus secara umum diantaranya yaitu sebagai berikut; (Rina Hayati, 2019)

1. Menggambarkan situasi individu (kasus), misalnya: seseorang, bisnis, organisasi, atau institusi, secara terperinci.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah utama dari kasus tersebut
3. Menganalisis kasus menggunakan konsep-konsep teoritis yang relevan dari unit atau disiplin ilmu tertentu;
4. Merekomendasikan tindakan untuk kasus tertentu (terutama untuk studi kasus penyelesaian masalah).

Sedangkan secara lebih spesifik, berikut ini tujuan studi kasus pada beberapa bidang ilmu, antara lain:

1. Tujuan di balik studi kasus psikolog adalah mencari informasi mendalam tentang otak manusia, perilaku, atau pemikiran kognitif.
2. Tujuan studi kasus sosiolog akan serupa dengan psikolog, kecuali yang melihat ke dalam perilaku atau interaksi di dalam, antara, atau di sekitar komunitas, kelompok, atau organisasi.
3. Tujuan dari studi kasus para ilmuwan adalah untuk bereksperimen di antara teori atau menghasilkan teori baru. Para ilmuwan dapat mengembangkan hipotesis dan merinci melalui penelitian mereka dan

bereksperimen ketika memproses melalui jenis studi kasus pilihan mereka.

c. Peran *Case Study Reseach*

Metode *case study reseach* adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi 5 tertentu, kemudian mahasiswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari satu topik yang dipecahkan. (Yamin, 2007).

Metode ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada mahasiswa, manakala mahasiswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah. Di dalam kehidupan manusia sebagai pribadi maupun makhluk sosial menemukan banyak kasus yang dihadapi, yang perlu dipecahkan. Metode studi kasus ini mendorong penetapan masalah, investigasi dan persuasi yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, satu dari elemen terpenting metode studi kasus adalah termasuk didalamnya diskusi secara kolaboratif isu yang ada pada kasus.

Dengan cara itu, mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Dengan adanya diskusi kolaboratif tersebut, mahasiswa tentu berinteraksi dengan sesamanya (teman sekelompok) dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran studi kasus. Terlebih lagi saat mahasiswa melakukan kegiatan memecahkan masalah dan mengambil keputusan, interaksi antar mahasiswa sangatlah dibutuhkan.

## E. Konsep Dasar Dokumentasi Kebidanan

Pada asuhan kebidanan ini penulisan menggunakan pendokumentasian 4 langkah yang menggunakan SOAP. (JHPIEGO,2010).

Pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode SOAP itu :

### 1. Data Subjektif

Data subjektif (S) merupakan pendokumentasian manajemen kebidanan menurut Helen Varney langkah pertama (pengkajian data) terutama data yang diperoleh anamnesis. Data subyektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang pasien. Ekspresi pasien mengenai kekhawatiran dan keluhan nya yang dicatat sebagai kutipan langsung dengan diagnosis. Data subyektif ini nantinya akan menguatkan diagnosis yang akan disusun.

### 2. Data Objektif

Data objektif (O) merupakan pendokumentasian manajemen menurut Helen Varney pertama (pengkajian data) terutama data yang diperoleh melalui hasil observasi yang jujur dari pemeriksaan pasien, pemeriksaan laboratorium atau diagnostic lain. Catatan medis dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukan melalui data obyektif ini. Data ini akan memberikan bukti gejala klinis pasien dan fakta yang berhubungan dengan diagnosis.

### 3. Assessment

Analisis atau assasment (A) merupakan pendokumentasian hasil analisis dan intrepetasi (kesimpulan) dari data subjektif dan objektif. Dalam pendokumentasian manajemen kebidanan karena keadaan pasien yang setiap saat bias mengalami perubahan dan akan ditemukan informasi baru dalam data subjektif maupun data objektif maka proses pengkajian data akan menjadi sangat dinamis.

Analisis atau assessment (A) merupakan pendokumentasian manajemen kebidanan menurut Helen Varney langkah ke2, ke3 dan ke4 sehingga mencakup hal-hal berikut ini : diagnosis atau masalah kebidanan, diagnosis atau masalah potensial serta perlunya mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera untuk antisipasi diagnosis atau masalah potensial dan kebutuhan tindakan segera harus diindetifikasi menurut

kewenangan bidan, meliputi tindakan mandiri, tindakan kolaborasi dan tindakan menunjuk klien.

#### 4. *Planning*

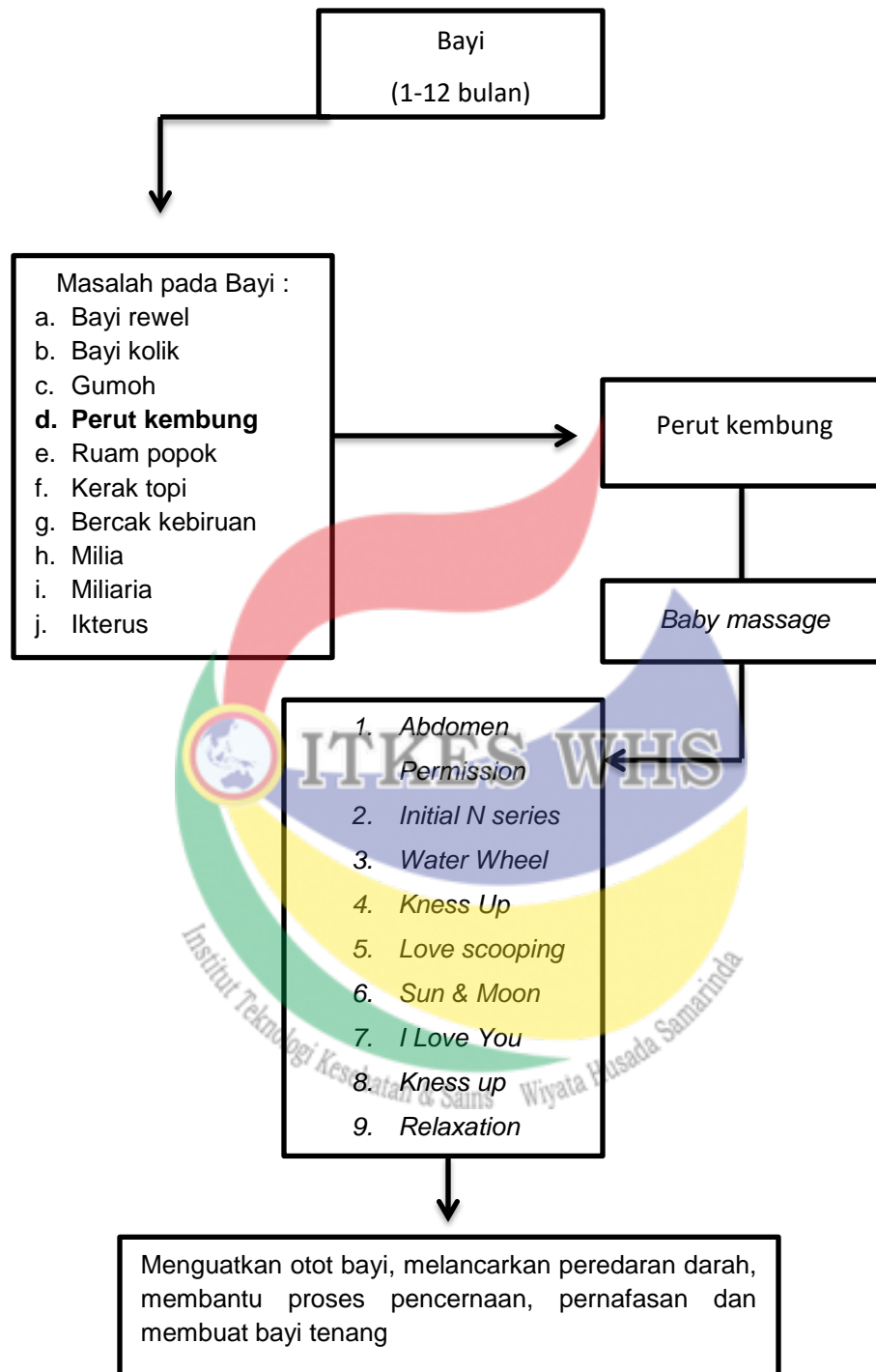
*Planning* atau perencanaan (P) adalah membuat rencana asuhan saat ini dan yang akan datang. Rencana asuhan disusun berdasarkan hasil analisis dan intepretasi data. Rencana asuhan ini bertujuan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraan. Rencana asuhan ini harus bisa mencapai kriteria tujuan yang ingin dicapai dalam batas tertentu. Tindakan yang akan dilaksanakan harus mampu membantu pasien mencapai kemajuan dan harus sesuai dengan hasil kolaborasi tenaga kesehatan lain antara lain dokter.

Meskipun secara istilah P adalah planning atau perencanaan saja, namun dalam metode SOAP ini juga merupakan gambaran pendokumentasian implementasi dan evaluasi. Dalam SOAP meliputi manajemen kebidanan menurut Helen Varney langkah ke-5, ke-6 dan ke-7, dalam planning ini juga harus mencantumkan evaluasi atau evaluation yaitu tafsiran efek tindakan yang telah diambil untuk menilai keefektifan asuhan atau hasil pelaksanaan tindakan. Evaluasi berisi analisis hasil yang telah dicapai dan merupakan focus ketepatan nilai tindakan atau asuhan (Muslihatun,2010).

SOAP merupakan catatan yang bersifat sederhana, jelas, logis dan tertulis. Adapaun SOAP digunakan untuk pendokumentasian karena:

- a. Pendokumentasian metode SOAP merupakan kemajuan informasi yang sistematis yang mengorganisir penemuan dan kesimpulan menjadi suatu rencana asuhan.
- b. Metode ini merupakan penyaringan dan intisari proses penatalaksanaan kebidanan untuk tujuan penyediaan dan pendokumentasian asuhan.
- c. SOAP merupakan urutan-urutan yang membantu dalam mengorganisir pikiran dan memberikan asuhan yang menyeluruh (Pusiknas,2011).

## F. Kerangka Teori

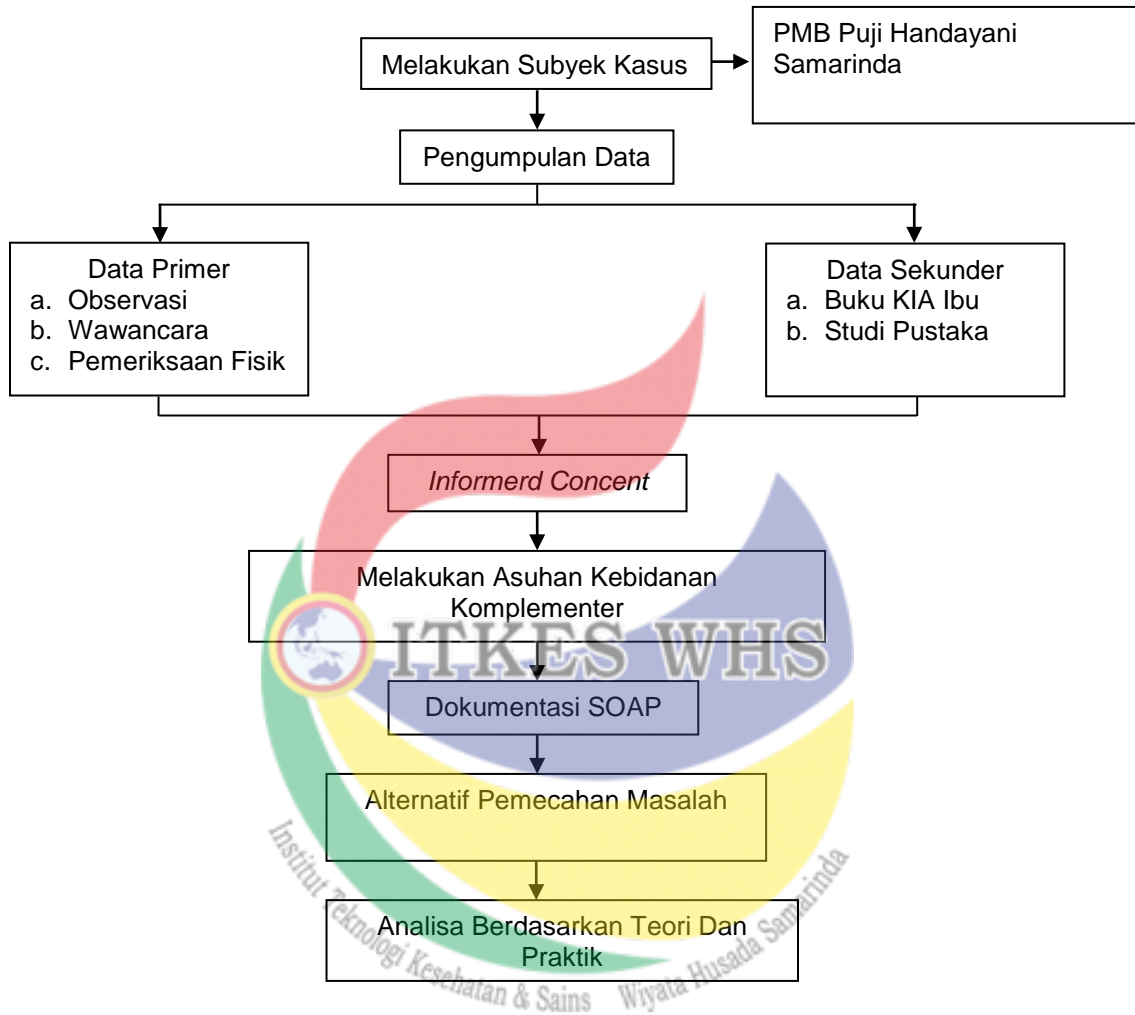


Alur Teori 1.2

Teori Modifikasi (Sutarmi, 2018), dan (Armini, dkk 2017)

**BAB III**  
**METODE STUDY KASUS**

**A. Alur Asuhan Case Study Research (CSR)**



**Bagan 1.3 Alur Case Study Research**

## B. Pendekatan/desain Pengambilan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan tugas akhir ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan *case study* (studi kasus). Observasional deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan (mendeskripsi) fenomena yang ditemukan, baik itu berupa faktor risiko, maupun suatu efek atau hasil. Pendekatan *case study* sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus juga didefinisikan sebagai metode penelitian yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya, peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting (Surahman, 2016).

## C. Tempat dan Waktu Pengambilan Data

### 1. Tempat

Studi laporan kasus ini serta Asuhan Kebidanan Komplementer dilaksanakan di PMB Puji Handayani Samarinda.

### 2. Waktu

Studi laporan kasus ini serta Asuhan Kebidanan Komplementer saat perencanaan dan pemberian Asuhan Kebidanan secara mandiri dilakukan dalam waktu Desember 2020.

## D. Obyek Partisipan

Objek merupakan orang yang dijadikan responden untuk mengambil kasus. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang akan diberikan pelayanan komplementer terapi *baby massage* terhadap pencegahan kembung pada bayi.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden untuk menjawabnya dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara bisa dilakukan secara tatap muka

antara peneliti dengan responden atau cara lain, misalnya melalui telepon. Sehingga data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui pertemuan atau percakapan (Surahman, 2016).

## 2) Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan), atau alat, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah penelitian (Surahman, 2016).

## 3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik merupakan salahsatu cara untuk mengetahui gejala atau masalah kesehatan pada pasien atau klien. Teknik dasar yang digunakan penulis untuk melakukan pemeriksaan fisik yaitu menurut Susanto (2015) yaitu:

- a) Inspeksi merupakan proses pengamatan atau observasi untuk mendeteksi masalah kesehatan pasien dengan melihat perubahan-perubahan terjadi.
- b) Palpasi merupakan pemeriksaan dengan menggunakan indra peraba, yaitu tangan untuk menentukan ketahanan, kekenyalan, kekerasan, tekstur dan mobilitas.
- c) Perkusi merupakan pemeriksaan dengan melakukan pengetukan yang menggunakan ujung-ujung jari pada bagian tubuh untuk mengetahui ukuran, batasan, konsistensi organ-organ tubuh dan menentukan adanya cairan dalam rongga tubuh.
- d) Auskultasi merupakan pemeriksaan dengan cara mendengarkan bunyi yang berasal dari dalam tubuh, yang meliputi frekuensi, intensitas, durasi dan kualitas, dengan bantuan alat yang disebut stetoskop. Frekuensi adalah ukuran jumlah getaran sebagai siklus per menit. Siklus yang banyak perdetik menghasilkan bunyi dengan frekuensi tinggi dan sebaliknya. Intensitas adalah ukuran kerasnya bunyi dalam desibel, lamanya disebut durasi.

## b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini untuk melengkapi hasil penelitian menurut Surahman (2016), yaitu:

- 1) Buku KIA / Kohort Ibu

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dan mendokumentasikan pada buku KIA, kemudian dilanjutkan dengan pengkajian.

## 2) Studi Pustaka

Penulis menggunakan beberapa buku yang berhubungan dengan asuhan kebidanan dan mencari informasi dari beberapa sumber dan referensi seperti jurnal yang berhubungan dengan asuhan kebidanan komprehensif.

## F. Etika Penelitian

Penulisan laporan tugas akhir ini juga memperhatikan beberapa etika dalam penulisan sebagaimana prinsip etika penelitian menurut Mujiyanto (2017) yaitu:

### 1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan menjadi subyek penelitian (*informed consent*) yaitu persetujuan yang diberikan oleh individu kompeten yang telah menerima informasi yang diperlukan, telah cukup memahami dan membuat keputusan tanpa mengalami paksaan, pengaruh yang tidak semestinya atau bujukan, atau intimidasi.

### 2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan cukup dengan memberikan kode atau inisial nama depan.

### 3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu, menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Penulis menjamin kerahasiaan informasi serta data-data yang diperoleh dari responden yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan masa antara. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diizinkan oleh responden dan dengan bukti persetujuan dari responden.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Dokumentasi Asuhan Kebidanan pada Bayi**

**DATA SUBJEKTIF**

Tanggal : 19 Januari 2020  
Waktu Kajian : 08.00 Wita  
Tempat : Rumah Ibu (pasien)  
Oleh : Rosi Etika Sari

a. Identitas

|                     |                                    |                |
|---------------------|------------------------------------|----------------|
| Nama bayi`          | : Bayi I                           |                |
| Tanggal lahir       | : 30 November 2020, jam 16.16 WITA |                |
| Jenis kelamin       | : Perempuan                        |                |
| Identitas Orang Tua |                                    |                |
| Nama ibu            | : Ny. F                            | Ayah : Tn. S   |
| Umur                | : 37 tahun                         | : 42 tahun     |
| Agama               | : Islam                            | : Islam        |
| Suku /bangsa        | : Jawa                             | : Banjar       |
| Pendidikan          | : SMA                              | : Sarjana      |
| Pekerjaan           | : Ibu Rumah Tangga                 | : Dosen        |
| Alamat              | : Jl. Slamet Riyadi Gg. 4 RT. 12   | : Jl. Slamet R |
| No telpon /Hp       | : 081347xxxxxx                     | : 081247xxxxxx |

b. Keluhan utama (anak /orang tua )

Ibu mengatakan bayinya sedang tidak dalam keadaan sakit

c. Riwayat penyakit sekarang

Ibu mengatakan tidak ada

d. Respon keluarga

Ibu mengatakan keluarga sangat mendukung bayi akan di lakukan massage

e. Riwayat kesehatan yang lalu

a) Riwayat prenatal dan perinatal

Masa kehamilan : 38 minggu



- b. Kesadaran : Composmentis
- c. Tanda vital
- Tekanan darah : Tidak dilakukan
- Nadi : 120 kali/menit
- Pernapasan : 36 kali/menit
- Suhu : 36,9°C
- d. Status gizi : TB 57 cm, BB 4200 gr  
LK 36 cm, LILA 12 cm
- e. Kulit : Kemerahan, tidak ada ruam
- f. Postur dan gerakan : Baik dan aktif
- g. Tonus otot : Baik
2. Pemeriksaan Fisik
- a. Kepala
- Rambut : Hitam
- Ubun-ubun : Datar
- Wajah : Tidak pucat, tidak ada oedema, kemerahan
- Mata : Simetris, konjungtiva merah muda, sklera putih
- Telinga : Simetris, bersih, tidak ada serumen atau cairan, tidak ada pendarahan
- Hidung : Septum ditengah, tidak secret, bersih, tidak ada pendarahan
- Mulut : Bibir lembab, tidak ada sariawan, tidak ada sumbing, langit-langit bersih
- Faring dan Laring : Tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tyroid dan vena jugularis
- b. Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tyroid dan vena jugularis
- c. Dada : Simetris, pernafasan normal dan teratur
- d. Paru-paru : Normal
- Jantung : Normal, bunyi jantung dublub
- e. Abdomen
- Ukuran dan bentuk : Simetris, bulat
- Gerakan : Normal, gerakan dada secara bersamaan
- Dinding perut : Simetris

- Auskultasi : Tidak ada kembang
- f. Anus : Tidak ada atresia ani
- g. Genetalia : Labia mayora menutupi labia minora
- h. Tulang belakang : Tidak ada spina bifida
- i. Ekstremitas : Simetris, ekstermitas kiri dan kanan bergerak bebas
3. Refleks Primitif
- Moro reflex* : Ada, ketika menarik popok, tangan dan kaki langsung bergerak seperti hendak memeluk.
- Graf reflex* : Ada, ketika telapak tangan disentuh, bayi hendak menggenggam.
- Rooting reflex* : Ada, ketika puting susu ibu disentuhkan kemulut bayi, bayi langsung menghisapnya
- Reflek menelan : Ada, ketika mulut bayi berisi ASI, bayi langsung menelannya.
- Babynsky reflex* : Ada, ketika telapak kaki disentuh maka jari-jari akan menekuk.
- Tonic neck reflex* : Ada, ketika leher disentuh, bayi akan menggerakkan lehernya.

### ASSESSMENT

1. Diagnosis Kebidanan  
Bayi "1" usia 1 bulan 20 hari
2. Masalah  
Pencegahan Kembang
3. Kebutuhan  
Pijat *Baby massage* untuk pencegahan kembang
4. Diagnosis potensial  
Tidak ada
5. Masalah potensial  
Tidak ada
6. Kebutuhan tindakan segera berdasarkan kondisi klien
  - a. Mandiri : Tidak ada
  - b. Kolaborasi : Tidak ada

**PLANNING ( Termasuk Pendokumentasian Implementasi dan Evaluasi )**

Tanggal 19 Januari 2021

Jam : 08.30 WITA

1. Memberitahu hasil pemeriksaan pada bayi dalam keadaan baik dengan tanda-tanda vital pernafasan 36 kali/menit, nadi 120 kali/menit, dan suhu 36,9°C  
Evaluasi :Ibu mengerti mengenai hasil pemeriksaan
2. Memberitahu kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sampai dengan usia bayi 6 bulan  
Evaluasi :Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan
3. Menganjurkan kepada ibu untuk memberikan ASI secara on demand yaitu dimana ibu memberikan ASI nya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam.  
Evaluasi :Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan
4. Memberitahu ibu untuk menjaga kebersihan bayi dengan mandikan setiap pagi dan sore dengan air hangat. Jika ingin memakai sabun pilih sabu dengan PH netral dengan sedikit atau bahkan tanpa parfum pewarna, ganti popok sesegera mungkin bila kotor, baik karena urine atau feses. Kulit harus segera dibersihkan baik air maupun dengan lap untuk mengurangi resiko lecet dan ruam popok pada kulit  
Evaluasi :Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan
5. Memberitahu ibu untuk melakukan posisi menyusui yang benar dan benar yaitu posisi di mana kepala bayi harus lebih tinggi dibandingkan tubuh, hal ini dimaksudkan agar bayi lebih mudah menelan. Ibu dapat menyangga dengan tangan ataupun mengganjal dengan bantal. Kemudian, tempatkan hidung bayi sejajar dengan puting.  
Evaluasi :Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan
6. Mengajarkan ibu untuk menyedawakan bayi setelah menyusui yaitu posisikan bayi di pundak ibu dan tepuk perlahan punggungnya hingga bayi bersendawa.  
Evaluasi :Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan
7. Memberitahu ibu KIE tentang kembung yaitu bertambahnya jumlah gas yang melebihi batas normal dalam rongga perut  
Evaluasi :Ibu mengerti tentang kembung pada bayi

8. Menjelaskan KIE tentang penyebab umum kembung pada bayi yaitu ASI yang masuk tidak bisa dicerna dengan sempurna, saat proses menyusu kadang bayi menelan udara sehingga bisa masuk ke dalam perut, serta menangis berlebihan  
Evaluasi :Ibu mengerti tentang penyebab kembung pada bayi
9. Memberitahu ibu tanda dan gejala kembung pada bayi yaitu gangguan gas pada saluran pencernaan yaitu perut teraba keras berisi gas, bayi rewel dan gelisah, menangis tanpa alasan yang jelas dan tampak wajahnya kemerahan seperti kesakitan.  
Evaluasi :Ibu mengerti tentang tanda dan gejala kembung pada bayi
10. Memberitahu ibu KIE tentang teknik untuk membantu pengeluaran gas pada bayi yang mengalami kembung yaitu dengan *baby massage*.  
Evaluasi : Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan
11. Memberitahu ibu KIE tentang *baby massage* yaitu salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak.  
Evaluasi : Ibu mengerti mengenai *baby massage*
12. Memberitahu ibu KIE tentang manfaat pijat bayi atau *Baby Massage* yaitu mencegah terjadinya kembung, menguatkan otot bayi, memperlancar peredaran darah, membantu proses pencernaan serta sistem kekebalan tubuh  
Evaluasi : Ibu telah mengetahui manfaat pijat bayi
13. Menyiapkan peralatan *massage* seperti alas, selimut, tisu, mainan bayi, waslap, dan VCO  
Evaluasi : Peralatan sudah disiapkan
14. Melakukan pijatan pada bayi sesuai dengan SOP *Baby Massage* dan demonstrasikan kepada ibu cara memijat bayi  
Evaluasi : Pijat sudah dilakukan dan ibu mengerti
15. Memberitahu ibu untuk segera memeriksakan bayinya kepetugas kesehatan apabila terjadi tanda-tanda bahaya pada bayi seperti kejang, lemah, sesak nafas, demam tinggi, diare dan kulit terlihat kuning.  
Evaluasi : Ibu bersedia kepetugas kesehatan apabila ada tanda-tanda bahaya pada bayinya.

16. Memberitahu ibu akan dilakukan kunjungan ulang pada 20 Januari 2021 setelah kunjungan pertama.

Evaluasi : Ibu bersedia dilakukan kunjungan ulang

17. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi : Pendokumentasian telah dilakukan

## 2. Dokumentasi Asuhan Kebidanan pada Bayi (Intervensi *baby massage*)

Tanggal : 19-21 Januari 2021

Waktu Pengkajian : 08.00 dan 17.00 WITA

Tempat : Rumah By. I

Oleh : Rosi Etika Sari

**Tabel 1.1 Catatan Perkembangan Bayi  
(intervensi *Baby Massage*)**

| Waktu   | SOAP   |
|---|--|
| Selasa, 19 Januari 2021<br>Pukul : 08.00 WITA | <p>Selasa, 19 Januari 2021, pukul 17.00 WITA</p> <p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengatakan bayi tidak demam</li> <li>Ibu mengatakan badan bayi tampak rileks</li> <li>Ibu mengatakan badan bayi bergerak aktif, bayi tidak rewel</li> <li>Ibu mengatakan bayinya menyusu 8-10 kali/hari</li> <li>Ibu tidak memberikan ASI pada saat bayi tertidur di malam hari.</li> <li>Ibu mengatakan bayi dapat menempelkan mulutnya pada areola</li> <li>Ibu mengatakan bayinya BAB 2 kali/hari, berwarna kuning kecoklatan, BAK 6-7 kali/hari berwarna kuning jernih</li> </ol> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pernafasan 36 kali/menit, denyut jantung</li> </ol> |

|                          |   |
|--------------------------|---|
|                          | <p>122 kali/menit, suhu 36,7°C</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Muka bayi tidak pucat/kebiruan.</li> <li>3. Tidak ada pembesaran pada abdomen, diperkusi tidak ada bunyi dan tidak teraba keras.</li> </ol> <p>A :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diagnosa : Bayi usia 1 bulan 20 hari</li> <li>2. Masalah : Pencegahan Kembung</li> <li>3. Kebutuhan : KIE posisi menyusui, pencegahan kembung, dan intervensi <i>Baby Massage</i></li> </ol> <p>P :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal<br/>E/ Ibu mengerti dengan hasil pemeriksaan</li> <li>2. Memberitahu ibu untuk melakukan posisi menyusui yang benar dan benar yaitu posisi di mana kepala bayi harus lebih tinggi dibandingkan tubuh, hal ini dimaksudkan agar bayi lebih mudah menelan. Ibu dapat menyangga dengan tangan ataupun mengganjal dengan bantal. Kemudian, tempatkan hidung bayi sejajar dengan puting.<br/>E/ Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>3. Mengajarkan ibu untuk menyedawakan bayi setelah menyusui yaitu posisikan bayi di pundak ibu dan tepuk perlahan punggungnya hingga bayi bersendawa.<br/>E/ Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>4. Melakukan pijatan pada bayi sesuai dengan SOP <i>Baby Massage</i> dan demonstrasikan kepada ibu cara memijat bayi<br/>E/ Ibu mengerti dan bersedia bayi dilakukan pijat</li> </ol> |
| Rabu, 20<br>Januari 2021 | Rabu, 20 januari 2021, pukul 17.00 WITA<br>S :  |

|                               |  |
|-------------------------------|--|
| <p>Pukul : 08.00<br/>WITA</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, bayi tampak rileks</li> <li>2. Ibu mengatakan bayinya menyusu 10-12 kali/hari</li> <li>3. Ibu mengatakan bayinya BAK 6-7 kali/hari, berwarna kuning jernih, BAB 2-3 kali/hari, berwarna kuning kecoklatan</li> <li>4. Ibu mengatakan bayi tidak rewel</li> <li>5. Ibu mengatakan bayinya sering tidur dan hanya bangun jika ingin menyusu atau bila BAK/BAB</li> <li>6. Ibu mengatakan bayinya dimandikan 2 kali/hari pada pagi dan sore hari.</li> </ol> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pernafasan 34 kali/menit, denyut jantung 122 kali/menit, suhu 36,6°C</li> <li>2. Muka bayi tidak pucat/kebiruan.</li> <li>3. Tidak ada pembesaran pada abdomen, diperkusi tidak ada bunyi dan tidak teraba keras.</li> </ol> <p>A :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diagnosa : Bayi usia 1 bulan 21 hari</li> <li>2. Masalah : Pencegahan Kembang Kebutuhan : KIE posisi menyusu, pencegahan kembang, dan intervensi Baby Massage</li> </ol> <p>P :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal<br/>E/ Ibu mengerti dengan hasil pemeriksaan</li> <li>2. Mengingatkan ibu untuk melakukan posisi menyusu yang benar dan benar dan menyewakan bayi setelah menyusu<br/>E/ Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>3. Memberitahu ibu waktu yang baik untuk</li> </ol> |
|-------------------------------|--|

|  |   |
|--|---|
|  | <p>melakukan pemijatan adalah pagi hari, dan malam hari saat perut kosong, minimal 30 menit setelah menyusui atau 2 jam setelah menyusui</p> <p>E/ Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</p> <p>4. Melakukan pijatan pada bayi sesuai dengan SOP Baby Massage dan demonstrasikan kepada ibu cara memijat bayi</p> <p>E/ Ibu mengerti dan bersedia bayi dilakukan</p>  |
| <p>Kamis, 21<br/>Januari 2021<br/>Pukul : 08.00<br/>WITA</p> | <p>Kamis, 21 Januari 2021, pukul 17.00 WITA</p> <p>S :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu mengatakan tidak ada keluhan, bayi tampak rileks</li> <li>2. Ibu mengatakan bayi tidak rewel</li> <li>3. Ibu mengatakan bayinya BAK 7-8 kali/hari, berwarna kuning jernih, BAB 3 kali/hari, berwarna kuning dan berampas</li> <li>4. Ibu mengatakan bayinya sering tidur dan hanya bangun jika ingin menyusui atau bila BAK/BAB</li> <li>5. Ibu mengatakan bayinya dimandikan 2 kali/hari pada pagi dan sore hari.</li> </ol> <p>O :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pernafasan 36 kali/menit, denyut jantung 120 kali/menit, suhu 36,9°C</li> <li>2. Muka bayi tidak pucat/kebiruan.</li> <li>3. Tidak ada pembesaran pada abdomen, diperkusi tidak ada bunyi dan tidak teraba keras.</li> </ol> <p>A :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diagnosa : Bayi usia 1 bulan 22 hari</li> <li>2. Masalah : Pencegahan Kembung</li> <li>3. Kebutuhan : KIE posisi menyusui, pencegahan kembung, dan intervensi Baby Massage</li> </ol> |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>P :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bayi dalam batas normal<br/>E/ Ibu mengerti dengan hasil pemeriksaan</li> <li>2. Mengingatkan ibu untuk melakukan posisi menyusui yang benar dan benar dan menyewakan bayi setelah menyusui<br/>E/ Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>3. Memberitahu ibu waktu yang baik untuk melakukan pijatan adalah pagi hari, dan malam hari saat perut kosong, minimal 30 menit setelah menyusui atau 2 jam setelah menyusui<br/>E/ Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>4. Melakukan pijatan pada bayi sesuai dengan SOP Baby Massage dan demonstrasikan kepada ibu cara memijat bayi<br/>E/ Ibu mengerti dan bersedia bayi dilakukan</li> </ol> |
|--|--|

## B. Pembahasan

Berdasarkan asuhan kebidanan komperhensif yang telah dilakukan, penulis akan membahas asuhan pada bayi I usia 1 bulan 20 hari. Kontak pertama dimulai tanggal 19 desember 2020.

### 1. Asuhan Kebidanan pada Bayi

Menurut Soetjiningsih (2017) Bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian masa neonatal usia 0 – 28 hari, masa neonatal dini usia 0 – 7 hari, masa neonatal lanjut usia 8 –28 hari.

Pada tanggal 19 desember 2020 pukul 08.00 Wita, ibu mengatakan bayi tidak demam, bayi bergerak aktif, badan bayi tampak rileks. Kemudian ibu bersedia untuk dilakukan terapi *baby massage* untuk pencegahan kembung, penulis melakukan kunjungan pertama. Hal ini sesuai dengan pendapat Armini (2017) untuk melakukan sehingga dapat mencegah terjadinya kembung, menguatkan otot bayi, memperlancar

peredaran darah, membantu proses pencernaan serta sistem kekebalan tubuh.

Pada tanggal 20 desember 2020 pukul 08.00 Wita, penulis melakukan kunjungan ulang untuk melakukan *baby massage* pada bayi I, keadaan umum baik, nadi, pernapasan, serta suhu tubuh dalam batas normal. Kemudian dilakukan pemijatan pada tubuh bayi dengan gerakan yang lebih mendekati usapan – usapan halus. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaukani (2015) yaitu sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan - pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulasi yang penting dalam tumbuh kembang bayi.

Pada tanggal 21 desember 2020 pukul 08.00 Wita, penulis melakukan kunjungan kedua untuk melakukan terapi pijat bayi pada bayi I, keadaan umum bayi baik, nadi, pernapasan, serta suhu tubuh dalam batas normal. Pada tanggal 21 desember 2020 dilakukan evaluasi ibu mengatakan bahwa frekuensi menyusui bayi dalam 24 jam adalah 12 kali, bayi lebih sering menyusui, dan tidur lebih nyenyak serta bayi nampak rileks.

## 2. Case Study Research

*Case Study Research* merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok.

Asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi I untuk pencegahan kembung pada bayi yaitu dengan asuhan komplementer *baby massage* pada bayi. Hasil dari pemberian terapi *baby massage* pada bayi didapatkan hasil tidak ada pembesaran pada abdomen, diperkusi tidak ada bunyi dan auskultasi tidak teraba keras. Hal ini berkaitan dengan teori Roesli (2013) yaitu *Massage* dapat merangsang sel-sel untuk mengeluarkan *endorphine* yang merupakan zat yang dapat membuat badan terasa lebih segar dan nyaman serta membantu mengeluarkan gas pada bayi karena stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada bagian organ tubuh. Penulis juga mendapatkan penilaian dari bayi setelah di *massage* frekuensi menyusui bayi menjadi meningkat, bayi menjadi lebih aktif dan rileks, serta waktu bayi tidur menjadi teratur.

Pendapat ini berkaitan dengan Karbasi (2013) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan ASI akan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat. Hal tersebut juga menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya.

Berdasarkan teori yang didapatkan penulis tidak ada mendapat kesenjangan mengenai penerapan *baby massage* untuk mencegah kembung karena berpengaruh baik pada bayi sehingga dapat mengurangi masalah pada bayi seperti susah tidur, berat badan kurang, gangguan dalam perkembangan, kembung dan lain-lain.

Keluarga dalam hal ini sangat berpengaruh untuk memberikan dukungan khususnya dalam kasus ini membantu melakukan *baby massage* pada bayi. Ibu dari pasien pada studi kasus yang dilakukan penulis, mampu mendemonstrasikan *baby massage* sesuai dengan SOP setelah diajarkan oleh penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis melaksanakan asuhan kebidanan secara *Case Study Research* pada bayi dengan asuhan komplementer yaitu penerapan *baby massage* dalam pencegahan kembung pada bayi di PMB Puji Handayani, S.ST., M. Tr. Keb. dapat disimpulkan hasil asuhannya adalah sebagai berikut :

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi yaitu By. I usia 1 bulan 20 hari yaitu pemeriksaan fisik pada hari pertama dan dilanjutkan dengan kunjungan kedua yaitu dilakukan pengamatan terkait perkembangan pada abdomen bayi. Hasil yang didapatkan pada hari ketiga dapat disimpulkan bahwa pemberian *baby massage* untuk pencegahan kembung pada bayi didapatkan hasil tidak ada pembesaran pada abdomen, diperkusi tidak ada bunyi dan auskultasi tidak teraba keras serta dapat meningkatkan frekuensi menyusu bayi dan bayi menjadi lebih aktif dan rileks, serta waktu bayi tidur menjadi teratur.

*Baby Massage* dilakukan selama 3 hari yang dimulai pada tanggal 19 s/d 21 Januari 2021, *baby massage* dilakukan 2 kali yaitu pagi pada pagi hari pukul 08.00 dan sore hari pukul 17.00 WITA dengan durasi 10-15 menit. Setelah dilakukan intervensi *baby massage* pada hari ketiga terdapat peningkatan dalam perkembangan dan pertumbuhan pada bayi.

Dalam asuhan kebidanan komplementer yang dilakukan oleh penulis yaitu penerapan *Baby Massage* untuk pencegahan kembung pada bayi di PMB Puji Handayani, S.ST., M. Tr. Keb. dilakukan dokumentasi asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Klien dan Keluarga

Agar klien dan keluarga mendapatkan pelayanan kesehatan yang dapat mengatasi masalah dalam kembung dan mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan bidan.

## 2. Bagi Lahan Praktik Kebidanan

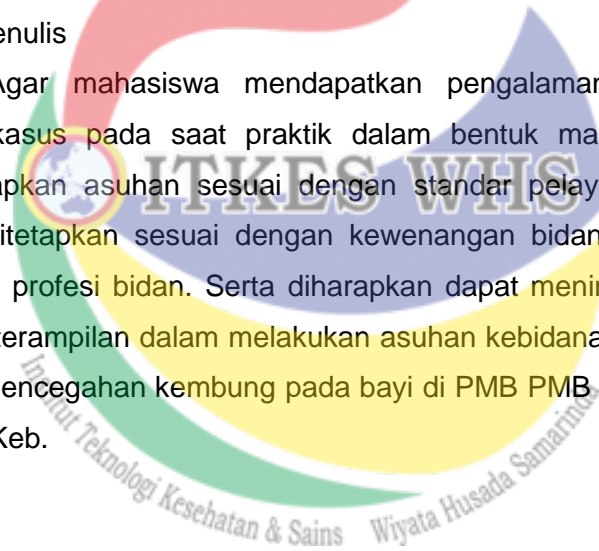
Asuhan yang sudah diberikan pada klien sudah cukup baik dan hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan asuhan yang lebih baik sesuai dengan standar asuhan kebidanan serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan agar dapat menerapkan setiap asuhan kebidanan sesuai dengan teori dalam memberikan penerapan *Baby Massage* untuk pencegahan kembung pada bayi di PMB PMB Puji Handayani, S.ST., M. Tr. Keb.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan yang berkualitas.

## 4. Bagi Penulis

Agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus-kasus pada saat praktik dalam bentuk manajemen SOAP serta menerapkan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan. Serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan yaitu *Baby Massage* untuk pencegahan kembung pada bayi di PMB PMB Puji Handayani, S.ST., M. Tr. Keb.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allert Benedicto Ieuan, 2014, *Mengenal Sistem Organ pada Manusia dan Fungsinya*, <https://www.alodokter.com/mengenal-sistem-organ-pada-manusia-dan-fungsinya>. Diakses pada tanggal 17 November 2020 pukul 20.55 Wita
- Aminati, D. 2013. *Cara Bijak Merawat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.
- Anandika, P. *Pijat Bayi Kembang, 5 Teknik Mudah yang Pererat Hubungan dengan Anak*. <https://www.sehatq.com/artikel/pijat-bayi-kembang-5-teknik-mudah-yang-pererat-hubungan-dengan-anak>. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 12.10 Wita
- Armini, Dkk. 2017. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : ANDI
- Balan, Saroja. 2019. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Penerbit Salemba medika
- IDAI. 2017. *Best Practices in Pediatrics*. Jakarta: IDAI.
- Karbasi., 2019. *Comparison Of Developmental Status Of 5-Year-Old Singleton Children Born Through Assisted And Natural Conceptions*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemkes RI, 2009. *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Depeks.
- Kemkes RI, 2012. *Gizi Kesehatan Masyarakat*.: Jakarta: Trans Info media
- Mahayu, Puri. 2016. *Buku Lengkap Perawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Saufa.
- Marmi K, R,. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2019.
- Muslihatun. 2010. *Asuhan pada Neonatus*. Yogyakarta: Fitramaya

- Muslihatun, Nur Wafi. 2014. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Padila, P. (2015). *Asuhan Keperawatan Maternity I*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Padila, P., Amin, M., & Rizki, R. (2018). *Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.82>
- Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). *Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo
- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Putri. 2009. *Pijat dan Senam untuk Bayi dan Balita Panduan Praktis Memijat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Offset.
- Riksani. 2014. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat
- Roesli Utami. 2010. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT Trubus Agriwidya.
- Roesli Utami. 2011. *Pedoman Pijat Bayi (edisi revisi I)*. Jakarta: PT Trubus Agriwidya.
- Roesli Utami. 2013. *Pedoman Pijat Bayi (edisi revisi II)*. Jakarta: PT Trubus Agriwidya.
- Saifudin. 2014. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatus*. Jakarta: PT Bina.
- Soetjningsih., Ranuh, IG.N Gde. (2017). *Tumbuh Kembang Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC.

- Subakti, 2018. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono P
- Suhaemi. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Kebidanan*. Padang: Andalas University Press
- Sulistiyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Sutarmi, Kusmini, Widyawati MN. 2018. *Pediatric Massage Therapy*. Semarang: Indonesia Holistic Care Association
- Sutarmi, Taryatmo, Widyawati. 2019. *The Effect of Loving Touch Simulation Therapy for Infants' Weight Gain*. Semarang: Indonesia Holistic Care Association
- Syaukani, A. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat Senam dan Yoga Sehat untuk Bayi*. Yogyakarta : Araska.
- Varney, Helen. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Winda, 2020. *Gerakan Pijat untuk Meredakan Kembang pada Bayi* <https://www.popmama.com/baby/0-6-months/winda-carmelita/bisa-dicoba-di-rumah-gerakan-pijat-untuk-meredakan-kembang-pada-bayi/2>. Diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 20.35 Wita
- Yuliana. 2016. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas seberang padang Tahun 2016*. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/5590>. Di akses pada tanggal 15 November 2020 pukul 21.14 Wita
- Yunda, 2018. *Perbedaan Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Srikandi Rumah Bunda Kota Yogyakarta*. [http://digilib.unisayogya.ac.id/4287/1/YUNDA%20TRY%20RIZQINA\\_1710104265.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4287/1/YUNDA%20TRY%20RIZQINA_1710104265.pdf). Diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 20.00 Wita.



**PRAKTIK MANDIRI BIDAN**

**PUJI HANDAYANI S.ST,M.Tr.Keb SAMARINDA**

Jl. Ulin Gg. 3 Blok. B RT. 27 No.82 Kel. Karang Anyar Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda

No : I /PMB/XII/2020  
Hal : Persetujuan Izin Studi Pendahuluan

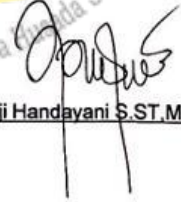
Yth. Prodi D-III Kebidanan  
ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan surat 1776/ITKES-WHS/LT/2020 perihal permohonan izin studi pendahuluan dan pengambilan data Laporan Tugas Akhir. Maka dengan ini saya bidan Puji Handayani S.ST,M.Tr.Keb menerima dengan adanya izin tersebut dan menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Rosi Etika Sari  
NIM : 1817202320  
Keperluan : Melakukan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data Laporan Tugas Akhir

Benar telah melakukan studi pendahuluan Laporan Tugas Akhir dengan metode *Case Study Research*. Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya,

Samarinda, 10 Desember 2020

  
Puji Handayani S.ST,M.Tr.Keb



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Monalisa No. 77 Samarinda Kalimantan Timur

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI PASIEN ASUHAN KOMPLEMENTER  
PRODI DIII KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitrioni  
Umur : 37 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Slamet Riyadi Gg. 9 RT. 12 No. 43  
Hubungan dengan pasien : Saya/ Suami/ Saudara/ Orang Tua / .....  
Nama Pasien : Nur Kuzia Izzaty  
Umur : 1 bulan 20 hari  
Pekerjaan : -  
Alamat : Jl. Slamet Riyadi Gg. 9 RT. 12 No. 43

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui Saya/ Istri/ Anak/ Saudara untuk menjadi pasien Asuhan Komplementer mahasiswa prodi DIII Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa mahasiswa tidak menjanjikan apapun, kecuali akan berusaha sebaik-baiknya sesuai dengan pengetahuan dan batas kemampuan. Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani dalam keadaan sadar.

Samarinda, 15 Januari .....2020

Mahasiswa,

Yang Menyetujui,

  
(Rosi Ekira Sari)  
Pasien



  
(.....)  
Pasien

  
(Tuti Meilawati, S.ST, M.Kes.)  
Dosen Pembimbing,

Lampiran

LEMBAR KUESIONER

PENERAPAN *BABY MASSAGE* UNTUK

MENCEGAH KEMBUNG PADA BAYI

Petunjuk Pengisian

1. Tanyakan pada petugas jika ada yang belum dimengerti.
2. Berikan jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai.

A. Data Umum

1. Nama : Nur Kanzia Izzaty
2. Usia Bayi  
 < 3 bulan  
 4-6 bulan  
 7-9 bulan  
 10-12 bulan
3. Jenis kelamin  
 Laki-laki  
 Perempuan
4. Status Kesehatan  
 Sehat  
 Sakit
5. Apakah bayi sebelumnya sudah mendapat *Baby Massage* ?  
 Sudah  
 Belum

B. Data Khusus

| No | Pertanyaan   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1  | Apakah bayi tampak menangis ?                                    |    | ✓     |
| 2  | Apakah perut bayi terasa kesar saat ditekan?                     |    | ✓     |
| 3  | Apakah saat bayi ditepuk-tepuk, seperti bunyi udara didalamnya ? |    | ✓     |
| 4  | Apakah bayi sering kentut ?                                      |    | ✓     |
| 5  | Apakah susah buang air besar ?                                   |    | ✓     |

## SOP BABY MASSAGE

|                      |  |
|----------------------|--|
| PENGERTIAN           | Merupakan salah satu jenis stimulasi yang akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otot  |
| MANFAAT              | <p>7) Menguatkan otot bayi</p> <p>8) Membuat bayi lebih sehat</p> <p>9) Memperlancar sistem peredaran darah, membantu proses pencernaan bayi, memperbaiki pernapasan bayi, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi</p> <p>10) Membantu pertumbuhan bayi seperti berat badan akan lebih baik dengan memijat bayi.</p> <p>11) Merangsang indra peraba, indra penglihatan dan pendengaran bayi, akan meningkatkan daya ingat dan kesanggupan belajar bayi</p> <p>12) Membuat bayi tenang</p> |
| PERALATAN            | Handuk, baju ganti dan minyak oil (Baby Oil/ VCO)  |
| PROSEDUR PELAKSANAAN | <p>A. Tahap Pra Interaksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuci tangan</li> <li>2. Menyiapkan alat</li> </ol> <p>B. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam kepada klien</li> <li>2. Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan</li> </ol> <p>C. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Abdomen Permission</i> (Perut)<br/>Letakkan kedua tangan yang telah dihangatkan pada perut bayi.</li> </ol>                   |

### 1. Abdomen Permission



### 2. Initial N Series

Usap dengan ibu jari di perut bayi dengan membentuk huruf N bisa memulai gerakan dari perut kiri bawah ke atas kemudian dari arah kanan atas ke bawah.

### 2. Initial N series



### 3. Water Wheel (Kincir Air)

Usap lembut lapang perut bayi dengan dua telapak tangan secara bergantian. Ulangi gerakan ini sebanyak 6-7 kali.

### 3. Water Wheel



### 4. Kness Up (Berlutut)

Pegang kedua kaki bayi, dorong secara perlahan menuju ke perut bayi. Ulangi gerakan ini 6-7 kali.



5. *Love Scooping* (Suka Mendayung)

Letakkan sisi panjang dan lebar tangan di atas perut bayi secara horizontal (sedemikian rupa sehingga jari kelingking mengarah ke perut). Sekarang, tekan dengan lembut di bawah tulang rusuk dan geser tangan ke bawah sepanjang perut bayi. Ikuti hal yang sama dengan tangan lainnya.



6. *Sun & Moon* (Matahari & Bulan)

Usap lapang perut bayi, dari kolon Asenden menuju arah rektum (usap dari perut kanan menuju perut kiri bayi). Tangan kiri terapis berperan sebagai matahari (berputar sempurna), tangan kanan terapis berperan

sebagai bulan (mengusap dari arah jam 10 sampai jam 6). Ulangi gerakan ini sampai 6-7 kali.



#### 7. I Love You

Gunakan ujung jari tangan, buat pijatan-pijatan kecil melingkar. Gunakan pijatan I Love U. Gunakan 2 atau 3 jari, yang membentuk huruf I – L – U dari arah bayi. Bila dari posisi kita membentuk huruf I – L – U terbalik. Berikut tahapan memijat:

- 1) Urut kiri bayi dari bawah iga ke bawah (huruf I) sebanyak 3 kali,
- 2) Urut melintang dari kanan bayi ke kiri bayi, kemudian turun ke bawah (huruf L),
- 3) Urut dari kanan bawah bayi, naik ke kanan atas bayi, melengkung membentuk U dan turun lagi ke kiri bayi. Semua gerakan berakhir di perut kiri bayi.

7. I (3x)



7. Love (1x)



7. U (1x)



8. *Kness Up* (Berlutut)

Kembali ke gerakan *kness up*. Ulangi gerakan ini sebanyak 6-7 kali.



9. *Waist Open Book*

Pegang pinggang dengan kedua ibu jari di tengah perutnya. Tarik kedua ibu jari ke sisi samping perutnya atau berlawanan arah secara bersamaan. Lakukan terus dengan posisi yang turun perlahan hingga sampai pada titik dekat pinggul bayi.

10. *Relaxation* (Relaksasi)

Dengan menggerakkan kaki bayi. Ulangi gerakan ini sebanyak 6-7 kali.



Lampiran

DOKUMENTASI






**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

JL. Kadrie Oening Gg.Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp.0541.7154489  
[www.itkeswhs.ac.id](http://www.itkeswhs.ac.id) | [info@itkeswhs.ac.id](mailto:info@itkeswhs.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Institusi : Tuti Meihartati, SST., M.Kes  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

| No | Bimbingan        | Evaluasi Bimbingan  | Paraf Pembimbing |
|----|------------------|---|------------------|
| 1  | 20 November 2020 | Bab I Latar belakang belum ada dampak jika tidak dilakukan massage, belum ada elaborasi dan isdek dilengkapi. Rumusan masalah tidak ada presentase data<br>Bab II Di materi ditambah patopis dibuat skema sebagai intervensi kembang dan ditambahkan keterkaitan teori<br>Bab III Waktu pelaksanaan studi laporan kasus |                  |
| 2  | 20 November 2020 | Bab I Latar belakang ditambah kan skala, dampak, dan elaborasi<br>Bab II Patopis Baby Massage pada jurnal/ teori  |                  |
| 3  | 22 November 2020 | Kata Pengantar urutan disesuaikan<br>Surat-surat dilengkapi<br>Bab I study pendahuluan<br>SOP Baby Massage  |                  |
| 4  | 25 November 2020 | Kelengkapan Daftar Pustaka<br>Pada manfaat teoritis dan praktis<br>Sebelum SOAP ditambah kan materi Manajemen Varney<br>Kerangka Teori masukan VCO  |                  |

|  |                |     |   |
|--|----------------|-----|---|
|  | 26 Nov<br>2020 | Ati |  |
|--|----------------|-----|---|





**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
[www.itkeswhs.ac.id](http://www.itkeswhs.ac.id) | [info@itkeswhs.ac.id](mailto:info@itkeswhs.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Institusi : Heni Purwanti, SST., M.Keb  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

| No | Bimbingan     | Evaluasi Bimbingan  | Paraf Pembimbing |
|----|---------------|---|------------------|
| 1  | 13/12<br>2020 | - Latar belakang (Skala), Study Perbiduan<br>- BAB II Perencanaan Fisiologis (Seputar pengaruh umi<br>- Patologis, Atur penerapan (menghitung<br>- Kerangka teori (Rencana) |                  |
| 2  | 16/12<br>2020 | ACC   |                  |
|    |               |   |                  |
|    |               |   |                  |

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-II KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Institusi : Ida Hayati, SST., M.Kes  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

| No | Bimbingan               | Evaluasi Bimbingan   | Paraf Pembimbing |
|----|-------------------------|--|------------------|
| ①  | 22/12/2020 - 16/12/2021 | jumlah paragraf yg harus dikoreksi<br>literatur & data masalah banyak<br>mengarah ke Bayi -> saran jls pd<br>judul neonatus & arahan ke<br>Bayi. |                  |
| ②  | 10/12/2021              | Semua saran & masukan telah di<br>perisi -> Ada 4 penelitian<br>(pengumpulan/Pengumpulan data)   |                  |
|    |                         |  |                  |



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
[www.itkeswhs.ac.id](http://www.itkeswhs.ac.id) | [info@itkeswhs.ac.id](mailto:info@itkeswhs.ac.id)

LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Institusi : Tuti Meihartati, SST, M.Kes  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

| No | Bimbingan | Tanggal   | Evaluasi Bimbingan  | Paraf Pembimbing |
|----|-----------|-----------|---|------------------|
| 1  |           | 25/1/2020 | BAB IV Askeb BBL diganti Askeb Imunisasi<br>Pembahasan disesuaikan dengan perkembangan dari pijat |                  |
| 2  |           | 29/1/2020 | BAB IV perbaikan Askeb Dan Sehat<br>BAB V Sesuaikan Materi berdasarkan penerapan pijat            |                  |
| 3  |           | 10/2/2020 | BAB IV Pembahasan intervensi disesuaikan tabel<br>BAB I menyesuaikan Pembahasan                   |                  |
| 4  |           | 25/2/2020 | Bab II Perbaikan Intervensi & Pembahasan.<br>Bab V Sesuai kpd apirasiarn                          |                  |
| 5  | during    | 9/3/2020  | ACC   |                  |
|    |           |           |   |                  |




**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Jl. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
www.itkeswhs.ac.id | info@itkesehs.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Lahan : Puji Handayani, S.ST., M.Tr.Keb  
Tempat Bimbingan : PMB Puji Handayani, S.ST., M.Tr.Keb

| No | Bimbingan | Tanggal      | Evaluasi Bimbingan  | Paraf Pembimbing |
|----|-----------|--------------|---|------------------|
| 1  | Luring    | 26/2020<br>2 | BAB IV Pada Penulisan akseb<br>Perbaiki Assesment<br>Tambahkan Asuhan pada planning |                  |
| 2  | Luring    | 3/2020<br>3  | Bab IV perbaikan<br>pada planning diperbanyak<br>KIE kebutuhan bayi dan<br>tumbuh   |                  |
| 3  | Luring    | 8/2020<br>3  | BAB IV perbaikan<br>pada pembahasan dicantumkan<br>peneliti dan penulis skripsi     |                  |
| 4  | Luring    | 11/2020<br>3 | BAB IV Perbaiki Penulisan yang<br>salah<br>BAB V Tambahkan pada simpulan            |                  |
| 5  | Luring    | 19/2020<br>3 | ACC   |                  |
|    |           |              |   |                  |

|   |  |                 |                 |
|---|--|-----------------|-----------------|
|  | <b>FORMULIR</b>                          |                 |                 |
|   | <b>BERITA ACARA EVALUASI TUGAS AKHIR</b> |                 |                 |
| No. Dok : AKD-MP02/FM-07  | Tgl. Terbit : 01-08-2016                 | No. Revisi : 00 | Halaman : 1 / 1 |

No. //Bidan/Berita acara/Prop/2021

**BERITA ACARA UJIAN HASIL TUGAS AKHIR  
MAHASISWA ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Pada Hari ini JUM'AT Tanggal 26 Bulan 02 Tahun 2021 Pada Pukul 09.30 Hingga 11.30 WITA telah dilaksanakan Ujian Hasil Tugas Akhir Tahun Akademik 2020-2021 Mahasiswa Program Studi Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda, atas nama :


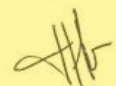

Nama : Rosi Etika Sari  
 NIM : 1817202302  
 Judul Penelitian : Penerapan Baby Massage dalam Pencegahan kembung Pada Bayi

Berdasarkan hasil rapat ini, yang bersangkutan (beritanda)

Dapat/ Tidak Dapat melanjutkan penelitian (Khusus Untuk Sidang Proposal)  
 Dinyatakan lulus ujian Proposal/ Sidang\* dengan nilai (huruf).....

(Mahasiswa hanya dapat melanjutkan penelitian dan dinyatakan lulus ujian dengan nilai sekurang-kurangnya C)

Samarinda, 26 Maret 2021

|  |   |   |
|--|---|---|
| PENGUJI 1<br><br><u>Heri Purwati, S.ST, M.Keb</u><br>NIK. 1191097611022 | PENGUJI 2<br><br><u>Tuti Meihartati, S.ST, M.Kes</u><br>NIK. 1191048418131 | PENGUJI 3<br><br><u>Sari Yulianti, S.ST</u><br>NIK. 1974072220000101 |
|--|---|---|



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

JL. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
[www.itkeswhs.ac.id](http://www.itkeswhs.ac.id) | [info@itkeswhs.ac.id](mailto:info@itkeswhs.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Institusi : Heni Purwanti, S.ST., M. Keb  
Tempat Bimbingan : ITKES WHS

| No | Bimbingan | Evaluasi Bimbingan   | Paraf Pembimbing |
|----|-----------|--|------------------|
| 1  | 28/3 2021 | Perbaikan pembahasan sesuai alur C&P & masukkan keterkaitan teori & lapangan |                  |
| 2  | 6/9 2021  | Perbaikan penyesuaian penulisan pada pembahasan                              |                  |
| 3  | 7/9 2021  |  |                  |
|    |           |  |                  |
|    |           |  |                  |



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
(ITKES)  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

JL. Kadrie Oening Gg. Munalisa No 77 Samarinda Kalimantan Timur Telp. 0541.7154489  
[www.itkeswhs.ac.id](http://www.itkeswhs.ac.id) | [info@itkeswhs.ac.id](mailto:info@itkeswhs.ac.id)

**LEMBAR BIMBINGAN LAPORAN TUGAS AKHIR  
PRODI D-III KEBIDANAN ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

Nama Mahasiswa : Rosi Etika Sari  
NIM : 18.172.02.302  
Pembimbing Institusi : Sari Yulianti, S.ST  
Tempat Bimbingan : Klinik Kartika Jaya

| No | Bimbingan | Evaluasi Bimbingan                         | Paraf Pembimbing |
|----|-----------|--|------------------|
| 1  | 1/4 2021  | - tugas teori & kebidanan (Wawancara baby) |                  |
| 2  |           |  |                  |
|    |           |  |                  |
|    |           |  |                  |
|    |           |  |                  |